

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR
BERBASIS *TAHFIDZUL QUR'AN*
(Studi terhadap Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di SD Islam Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
M. Muhni Labib
NIM. 1423301233**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Muhni Labib
NIM : 1423301233
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu KeGuruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Berbasis *Tahfidzul Qur’an* (Studi Terhadap Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Falah MA Bobosan Purwokerto Utara)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Apa bila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 7 Desember 2021

Yang menyatakan



M. Muhni Labib
NIM. 1423301233



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinssizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR BERBASIS
TAHFIDZUL QUR'AN**

**(Studi Terhadap Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Falah
Bobosan Purwokerto Utara)**

Yang disusun oleh: M. Muhni Labib NIM: 1423301233 Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Kamis 6 Januari 2022 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan
Penguji skripsi.

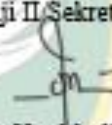
Purwokerto, 6 Januari 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mawi Khusni Albar, MPd.I.
NIP. 19830208201503 1 001


Dr. Nurkholis, M.S.I.
NIP. 19711115200312 1 001

Penguji Utama,


Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Mengetahui :

Dekan,


Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 Desember 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Saudara M. Muhni Labib
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK Universitas Negeri
Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. Muhni Labib
NIM : 1423301233
Judul : **Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Berbasis Tahfidzul Qur'an (Studi terhadap Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Falah MA Bobosan Purwokerto Utara)**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatiannya terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Mawi Khushi Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan dan kasih sayang Nya sehingga menjadikan kekuatan dalam proses mencari ilmu yang diridhoi.

Atas karunia dan penolong terbaik untuk kemudahan yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta yang telah dengan tulus merawat dan mendidik, selalu memberikan dukungan dan segalanya. Untuk kakak perempuan satu satunya saudara kandung dan untuk istriku tercinta yang selalu ada setiap waktu

جزاكم الله أحسن الجزاء



MOTTO

“Bersenanglah memberi akan tetapi jangan senang dimintai”

“Kutipan Gus Banan”



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR BERBASIS
TAHFIDZUL QUR'AN
(Studi Terhadap Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD
Islam Al-Falah MA Bobosan Purwokerto Utara)**

M. Muhni Labib
NIM. 1423301233
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Keberhasilan suatu pembelajaran merupakan capaian maksud dan tujuan suatu proses pembelajaran. Banyak komponen penting yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran antara lain Guru, media, metode, teknik dan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran modifikasi rencana kegiatan Guru untuk proses belajar mengajar yang telah di pertimbangkan dengan suatu tujuan yang akan di capai untuk menghasilkan proses belajar yang efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar berbasis *Tahfidzul qur'an* (Studi terhadap Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SD Islam Al-Falah MA Bobosan Purwokerto Utara). Metode penelitian menggunakan metode lapangan (*field research*). Data penelitian didapatkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dengan cara teknik analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SD Islam Al-Falah MA yaitu menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran aktif.

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Tahfidzul qur'an*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan taufiq, hidayah serta kasih sayang Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Berbasis Tahfidzul Qur’an (Studi Terhadap Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sd Islam Al-Falah MA Bobosan Purwokerto Utara)**”

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Supajo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Mawi Khusni Albar. M.Pd.I Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Abuya Thoha Alawy Al-hafidz selaku Guru pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah
9. Kedua orang tua yang senantiasa mendidik, merawat, membesarkan, mendo'akan dan selalu mendukung anaknya menempuh gelar sarjana
10. Kakak saudara perempuan yang selalu mendukung saya sehingga bisa sekolah sampai dengan perGuruan tinggi ini.
11. Bapak dan Ibu Mertua yang selalu membantu menantunya di kala mengawali kehidupan berumah tangga.
12. Teruntuk Istriku tercinta yang selalu ada menemani dan memberi dukungan, sehingga selalu semangat dalam menjalankan kewajiban suami.
13. Sahabat-sahabat selama di Pondok Pesantren baik Ath-Thohiriyyah Purwokerto maupun Al-Hikmah Benda Sirampog mereka adalah inspirasi
14. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan sehingga terselesaikan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis ungkapkan untuk dapat menyampaikan terima kasih, melainkan hanya do'a. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan penulisan ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 10 Desember 2021

Penulis,



M. Muhni Labib
NIM. 1423301233

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS <i>TAHFIDZUL QUR'AN</i>	
A. STRATEGI PEMBELAJARAN	
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	10
2. Tujuan Strategi Pembelajaran	11
3. Komponen Strategi Pembelajaran.....	12
4. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran	13
5. Faktor-Faktor Pemilihan Strategi Pembelajaran	13
6. Klasifikasi Strategi Pembelajaran.....	14
7. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	16
B. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	19
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	23
3. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	24
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	25
5. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	26
6. Berbasis <i>Tahfidzul Qur'an</i>	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Subjek Dan Objek Penelitian	28
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. SD ISLAM AL-FALAH MA	
1. Profil Yayasan Al-Falah	34
2. SD Islam Al-Falah MA	37
3. Data Guru dan Peserta Didik	39
B. PENYAJIAN DATA.....	41
1. Pendidikan Agama Islam di SD Islam berbasis <i>Tahfidzul qur'an</i>	42
2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI berbasis <i>Tahfidzul Qur'an</i>	
1. Kelas I SD Islam Al-Falah MA.....	42
2. Kelas II SD Islam Al-Falah MA.....	50
C. ANALISIS DATA	57
1. Kelas I SD Islam Al-Falah MA.....	54
2. Kelas II SD Islam Al-Falah MA.....	59
D. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT	62

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	64
B. SARAN.....	64
C. KATA PENUTUP	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tahapan kegiatan seseorang yang berguna untuk memperbaiki perkembangan hidupnya agar dapat menguasai sikap, pengetahuan, dan lainnya yang bersifat kelembagaan. Keberlangsungan pendidikan bisa terjadi secara non-formal dan formal misalnya di madrasah, sekolah, serta lembaga pendidikan yang lain.¹ Pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan pertimbangan potensi-potensi seorang individu supaya disuatu hari nanti bisa memainkan peranan hidup secara tepat, dimana juga adanya pengalaman-pengalaman belajar terprogram berupa bentuk pendidikan formal dan informal, informal di sekolah, serta di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup.² Pendidikan juga bukan hanya soal sekedar membaca buku namun pendidikan juga diharapkan mampu membaca lingkungan sosial sekitar.³

Pendidikan agama Islam ditekankan kepada ajaran moral, dimana moralitas sangatlah penting untuk pergaulan hidup karena sebagai sumber solidaritas. Jika seseorang mempunyai moralitas yang baik, maka ia akan sadar harus selalu memahami kepentingan orang lain dan menjaga perasaan orang lain . Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang harus didapatkan semua orang karena hal tersebut juga termasuk hak yang wajib dimilikinya. Sehubungan dengan ini, tujuan pendidikan nasional telah tertuang didalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu sebagai pengembangan kemampuan Peserta Didik supaya menjadi manusia yang mandiri, kreatif, cakap, berilmu,

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 11

² Mudiyaharjo Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 11

³ Mawi, Siti, "*Journal Of Islamic Education*" (Purwokerto: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Purwokerto, 2021) hlm. 36

berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa serta sekaligus sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.⁴

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut, yang disebut dengan sistem pendidikan nasional yaitu “keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.”⁵ Sedangkan, penetapan tujuan pendidikan oleh Undang-undang ini agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, cakap, berilmu, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa serta sekaligus sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.⁶

Sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, didapatkan kesimpulan bahwa seorang peserta didik harus memerlukan adanya peranan pendidikan agama Islam (PAI), agar dapat menjadi seorang manusia yang berakhlak mulia, bertaqwa, dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa baik lewat dari adanya pendidikan non-formal, in-formal, ataupun formal. Dari adanya pendidikan formal di sekolah seperti umumnya, tentunya akan dapat memberikan pemahaman yang sangat banyak mengenai pendidikan agama Islam. Sebagai contohnya yang kita ketahui bersama, bahwa kepandaian seseorang dengan tidak diiringi dengan kemampuan keagamaan/spritual, maka kepandaian itu akan bisa membuat seseorang menjadi terjerumus ke perbuatan yang negatif.

Secara filosofis pendidikan Islam dianggap sebagai upaya untuk memanusiakan manusia melalui cara-cara yang lebih manusiawi agar dapat menjadi khalifah di muka bumi ini dan mencapai nilai-nilai kemanusiaan luhur. Hal itu bisa dilakukan melalui upaya atau proses terprogram dari pendidik untuk menunjang Peserta Didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan Ahmad D Marimba bahwa “Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian

⁴ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Terkait Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005) hlm. 5

⁵ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS* (Yogyakarta: Laksana, 2012) hlm. 11

⁶ *Undang-undang Republik Indonesia* hlm. 15

utama menurut ukuran-ukuran Islam”, yakni kepribadian muslim.⁷ Berikut kepribadian muslim yang dimaksudkan, apabila dihubungkan dengan pernyataan di atas yaitu kepribadian dalam menaati segala perintah Allah SWT, jauh dari apa yang dilarang Allah SWT, serta senantiasa beribadah kepada Allah SWT.⁸

SD Islam al Falah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Al Falah MA. Hal ini setidaknya bisa terlihat dari nama yang digunakan oleh lembaga tersebut. Kemudian, berdasarkan observasi awal penulis, dapat juga dilihat dari sudut pandang program yang secara khusus difokuskan kepada anak didik: *tahfidzul quran*.

Fokus program *tahfidzul quran* yang dilaksanakan oleh SD Islam Al Falah menurut penulis sangat menarik. Setidaknya ada beberapa hal yang membuat program tersebut menjadi sangat menarik di mata penulis. *Pertama*, SD Islam Al Falah Bobosan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan, bukan Kementerian Agama. Sebagaimana diketahui, program *tahfidzul quran* cenderung identik dengan program Kementerian Agama, tetapi hal di SD Islam Al Falah ini justru dilaksanakan dan menjadi program andalan lembaga di bawah naungan Kementerian Agama.

Kedua, program berkesinambungan. Berdasarkan pengamatan awal penulis, program-program yang dilaksanakan oleh SD Islam Al Falah merupakan “satu paket” program panjang yang diterapkan oleh Yayasan Al Falah MA semenjak TPQ, PIAUD, TK, hingga SD. Seluruh program yang ada di SD Islam Al Falah MA merupakan kelanjutan program yang telah dilaksanakan secara fokus di tingkat TPQ, PIAUD dan TK. Kemudian *ketiga*, menggunakan standar bacaan *Qiraaty*. SD Islam Al Falah MA bisa dikatakan satu-satunya Sekolah Dasar di Purwokerto yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan yang menggunakan *Qiraaty* sebagai standar keseluruhan pengajaran.

⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)* (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2009) hlm. 20

⁸ M. Suyudi, *Pendidikan Perspektif al Qur'an* (Yogyakarta: Mikraj, 2005) hlm. 104

Sesuai latar belakang tersebut peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: “Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Berbasis *Tahfidzul Qur’an* (Studi Terhadap Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SD Islam Al Falah MA Bobosan Purwokerto Utara).” Hal tersebut dimaksudkan penulis agar dapat mengenali seputar penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SD Islam Al Falah MA Bobosan Purwokerto Utara.

B. Definisi Operasional

Sebagai penjabar fokus dari penelitian ini, penulis perlu menjelaskan mengenai batasan atas definisi judul penelitian ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Pada dunia pendidikan, strategi dapat didefinisikan sebagai sebuah metode atau cara kegiatan agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisikan mengenai serangkaian kegiatan yang dirancang agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan tertentu. Menurut Wina Sanjaya Strategi pembelajaran diartikan sebagai sebuah pola umum tindakan Peserta Didik ataupun Guru untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran. Maka strategi ini akan mengarahkan pada ciri/sifat abstrak rentetan tindakan Peserta Didik ataupun Guru didalam proses pembelajaran.⁹

Kemudian sesuai pandangan Suparman strategi pembelajaran dimaknai sebagai perpaduan dari adanya proses pembelajaran yang dimulai dari menGurutkan kegiatan, membuat susunan materi pelajaran, waktu, peralatan, dan bahan yang dipergunakan agar dapat mewujudkan tujuan belajar mengajar yang sudah dirancangkan.¹⁰ Sedangkan pendapat dari Syaiful Bahri dimaknai sebagai pola-pola umum perbuatan Peserta Didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah seorang Guru gariskan.¹¹

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Paramadina, 2016) hlm. 17

¹⁰ Suparman, *Desain Instruksional* (Jakarta: Pekerti, 2001) hlm. 27

¹¹ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 23

Berdasarkan sejumlah definisi di atas, bisa penulis jelaskan bahwasannya strategi pembelajaran adalah cara pengorganisasian kegiatan Guru-Peserta Didik didalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat kutipan dari Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebuah upaya untuk mengasuh dan membina Peserta Didik supaya dapat menanamkan ajaran Islam yang didapatkannya secara keseluruhan. Kemudian mendalami tujuan ajarannya supaya bisa menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya dan mengamalkannya kepada orang lain.¹² Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menegaskan Pendidikan agama ialah pendidikan dengan maksud untuk memberikan keterampilan, kepribadian, pengetahuan, serta membentuk sikap yang dilakukan sedikitnya melalui kuliah/mata pelajaran di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan lalu mengamalkan ajarannya.¹³ Dari beberapa definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ialah upaya terencana dan sadar dalam melakukan pembinaan kepada Peserta Didik supaya senantiasa mengamalkan, meyakini, mengetahui, serta memahami ajaran agama Islam didalam kelangsungan hidup keseharian.

3. Tahfidzul Qur'an

Secara bahasa Tahfidzul Qur'an berasal dari dua kata yaitu Tahfidz dan Al Qur'an yang berarti dua kata ini jika di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "menghafal dan Al qur'an".

Al hifdz (hafalan) secara bahasa etimologi adalah mengingat atau menghafal yaitu lawan dari kata lupa. Dalam kaitanya ini menghafal Al qur'an harus memperhatikan tiga pokok berikut ini; menghayati setiap huruf kata dengan bentuk visual meskipun tanpa melihat. Membaca dengan terus

¹² Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 130

¹³ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa*, tt, hlm. 2

diulang-ulang ayat yang pernah dihafalkanya. Kemudian mengingat kembali bacaan yang sudah di hafal.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa mnghafal alqur'an merupakan proses membaca Al qur'an secara berulang-ulang kemudian di ingat-ingat sehingga melekat di fikiran sampai hafal.

4. SD Islam Al Falah MA

SD Islam Al Falah MA adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Al Falah MA yang berdiri tahun 2015 serta juga beralamat di jalan KS Tubun Utara nomor 1b kelurahan Bobosan Kec. Purwokerto Utara Kab. Banyumas. *Tahfidzul Qur'an* merupakan sisi unik dan sekaligus yang menjadi program unggulan dari SD Islam Al Falah MA, mengingat SD ini berada di bawah Kemdikbud, bukan Kemenag.

Dari pengertian beberapa pengertian dan istilah di atas, bahwa tujuan penulis dengan judul Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar *Berbasis Tahfidzul Qur'an* Dengan Studi Strategi Pembelajaran Pai Di Sd Islam Al-Falah MA adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam dan strategi pembelajarannya pada Sekolah Dasar yang punya basis Tahfidzul Qur'an

C. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang sudah penulis uraikan di atas, sehingga dapat dirumuskan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Falah MA Berbasis *Tahfidzul Qur'an* Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara?
2. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Islam Al Falah MA Berbasis *Tahfidzul Qur'an* Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara?

¹⁴ Muhammad khoirudin, "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik MahaPeserta Didik", *Jurnal edukasi Islamjurnal pendidikan agama Islam*. Vol. 07, No 2, 2018 hlm. 134

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dengan melihat perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Agar dapat memahami proses Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Falah MA Berbasis Tahfidzul Qur'an kelurahan Bobosan kecamatan Purwokerto Utara.
- b. Agar dapat mengenali strategi Pendidikan Agama Islam berbasis Tahfidzul qur'an yang ada di SD Islam Al Falah MA kelurahan Bobosan kecamatan Purwokerto Utara.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang ingin peneliti capai yaitu:

- a. Guna memperkaya khazanah penelitian seputar strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai tambahan wacana dan pengetahuan bagi pembaca dan penelitian berikutnya tentang penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Guna melihat secara lebih dalam mengenai efektifitas penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah telaah tentang teori-teori yang didapatkan dari pustaka-pustaka yang bersangkutan serta sebagai pendukung untuk penelitian yang akan datang. Maka dari itu tahap ini akan disebutkan beberapa hasil penelitian dan teorinya yang relevan dengan penelitian ini yaitu diantaranya:

Skripsi Syitami Giri Candani (2018) dengan Judul : *Implementasi Metode Qiraati Pada Pembelajaran Membaca al Quran di TPQ Al Falah Bobosan*. Persamaanya adalah sama sama meneliti di bawah lembaga yayasan pendidikan Al-falah sedangkan perbedaanya skripsi ini berfokus ke metode pembelajarannya sedangkan skripsi saya berokus pada strateginya.

Skripsi Uswatun Khasanah (2018) dengan Judul : *Evaluasi Pembelajaran Membaca al Quran Menggunakan Metode Qiraaty di TPQ al Falah Bobosan*.

Persamaanya adalah sama sama meneliti di bawah lembaga yayasan pendidikan Al-falah dan sama meneliti tentang strategi pembelajaran, perbedaanya terdapat pada tempat penelitian yang digunakan pada skripsi tersebut adalah TPQ sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah SD Islam Al-Falah. Perbedaanya pada skripsi tersebut adalah tempat penelitiannya yaitu di SD masyitoh kroya sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah SD Islam Al-Falah. Skripsi Dwi Ariyani (2016) dengan Judul : *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Sokawera Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas*.skripsi tersebut sama-sama membahas strategi pembelajaran PAI dan perbedaanya adalah terletak di strategi pembelajaran dan tempat penelitiannya

Sesuai hasil eksplorasi dengan penelitian terdahulu, bisa dipahami bahwa penelitian yang dilaksanakan peneliti ini mempunyai pembeda dengan penelitian lainnya baik dari segi sudut pandang, objek, serta subjeknya. Maka dari itu, penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan oleh penulis dan penulis bisa menjalankan tahap-tahap penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Supaya dapat mempermudah dalam memahami pembahasan secara menyeluruh, maka penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab. Secara umum gambaran sistematika sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Sedangkan bab dua berisikan Landasan Teori, mengenai strategi pendidikan, meliputi, definisi, konsep, manfaat dan hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar yang berbasis Tahfidzul Qur'an studi terhadap strategi pembelajaran PAI di SD Islam Al-Falah MA Bobosan Purwokerto Utara

Untuk bab tiga berisi Metode Penelitian, yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Kemudian bab empat berisi Pembahasan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum tempat penelitian dan penjelasan tentang Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar yang berbasis Tahfidzul Qur'an studi terhadap strategi pembelajaran PAI di SD Islam Al-Falah MA Bobosan Purwokerto Utara

Dan terakhir Penutup mencakup kesimpulan dari pembahasan, saran- saran serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan serta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS *TAHFIDZUL QUR'AN*

A Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Awalnya strategi banyak di gunakan didalam dunia militer yang didefinisikan sebagai cara penggunaan semua kekuatan militer agar dapat menang di medan pertempuran. Secara bahasa, strategi dapat didefinisikan sebagai cara, siasat, trik, atau kiat. Sementara secara umum strategi yaitu sebagai garis besar haluan untuk melakukan tindakan agar dapat tercapainya tujuan yang sudah dirancang.¹⁵ Istilah strategi pada saat ini sudah di gunakan di berbagai bidang kegiatan dengan tujuan mencapai target yang telah ditentukan.¹⁶

Dalam dunia pendidikan, banyak istilah yang memiliki arti serupa namun mempunyai karakteristik yang berbeda yang mana satu dengan yang lain saling membutuhkan untuk tercapainya proses pembelajaran seperti strategi, metode, pendekatan, taktik dan teknik. Strategi dapat didefinisikan sebagai sebuah metode atau cara aktivitas dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran merupakan tahap dimana untuk merekayasa sedemikian rupa agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran tertentu.¹⁷

Strategi Pembelajaran adalah suatu tindakan pendidikan untuk memanfaatkan variabel-variabel pembelajaran meliputi alat, metode, bahan,

¹⁵ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm 3

¹⁶ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 5

¹⁷ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm 3

tujuan, dan evaluasi, supaya bisa mempengaruhi Peserta Didik mewujudkan tujuan yang dirancang.¹⁸

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya, Strategi pembelajaran adalah pola umum kegiatan Guru terhadap Peserta Didik untuk mencapai proses pembelajaran. Dengan strategi ini mengarah pada sifat/ciri abstrak rentetan kegiatan Guru terhadap Peserta Didik didalam proses pembelajaran.¹⁹ Dalam bukunya yang lain, Wina Sanjaya menyebutkan bahwa strategi adalah pola umum urutan aktivitas yang harus dilaksanakan agar dapat mewujudkan tujuan tertentu.²⁰

Dalam bukunya Hamzah B. Uno dengan judul “*Model Pembelajaran*” Kozna menerangkan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu aktivitas yang dipilih untuk bisa membantu atau memberi fasilitas pada Peserta Didik untuk secepatnya tujuan belajar mengajar dapat terwujud.²¹ Sedangkan menurut Kemp yang di kutip Wina Sanjaya, berpendapat bahwa strategi pembelajaran yaitu sebuah aktivitas belajar mengajar yang harus dijalankan oleh seorang pendidik dan peserta didik supaya dapat mewujudkan tujuan belajar mengajar secara efisien dan efektif.²²

Dengan demikian, strategi pembelajaran modifikasi rencana kegiatan Guru untuk proses pembelajaran yang telah dipertimbangkan dan memiliki tujuan yang akan di capai untuk menghasilkan proses belajar yang efektif dan efisien.

2. Tujuan Strategi Pembelajaran
 - a. Menentukan norma-norma atau kriteria keberhasilan.
 - b. Menetapkan dan memilih prosedur

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar BaruOffset) hlm 147

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Paramadina, 2016) hlm. 17

²⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Paramadina, 2006), hlm. 99

²¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 38

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 124

- c. Sebagai pengidentifikasian dan penetapan kualifikasi serta spesifikasi perubahan kepribadian dan perilaku anak seperti halnya yang dikehendaki
 - d. Memilih sistem pendekatan pembelajaran.²³
3. Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Dick dan Carey mengutip dari Hamzah B. Uno, mengungkapkan bahwa ada 5 komponen strategi pembelajaran, yakni:²⁴

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Pada bagian ini Guru diharap bisa mempengaruhi minat Peserta Didik terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan serta menambah motivasi Peserta Didik

- b. Penyampaian informasi

Guru harus menguasai secara baik kondisi dan situasi yang dihadapinya. Sehingga, Peserta Didik dapat menyerapkan secara baik informasi yang diberikan Guru.

- c. Partisipasi peserta didik

Berlandaskan prinsip *Studentt Centered*, Peserta Didik adalah pusat dari semua proses pembelajaran. Hal tersebut diperkenalkan dengan istilah Cara Belajar Peserta Didik Aktif (CBSA) yang artinya yaitu keberhasilan pembelajaran akan terwujud jika Peserta Didik secara aktif melatih dirinya secara relevan dan langsung sesuai tujuan pengajaran yang telah direncanakan.

- d. Tes

Biasanya tes dilaksanakan diakhir proses pembelajaran sesudah melewati adanya proses belajar mengajar.

- e. Kegiatan lanjutan

Kegiatan yang diperkenalkan dengan istilah *follow up* dari sebuah hasil aktivitas yang sudah dijalankan namun kurang maksimal.

²³ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 5

²⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 3-8

4. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

a. Berorientasi pada Tujuan

Tujuan pembelajaran termasuk komponen yang penting. Tujuan sebagai penentu sebuah strategi yang harus diterapkan Guru. Strategi pembelajaran akan lebih berhasil bila peserta didik berhasil juga dalam mewujudkan tujuan belajar mengajar.

b. Aktifis

Strategi pembelajaran harus bisa memberi dorongan kegiatan peserta didik baik itu aktivitas fisik ataupun mental.

c. Individualis

Mengajar merupakan proses pengembangan bagi seorang peserta didik. Meskipun proses mengajar dengan banyak Peserta Didik akan tetapi secara hakikatnya yang hendak dicapai yaitu perubahan disetiap Peserta Didik secara pribadi.

d. Integritas

Strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluaruh aspek kepribadian peserta didik secara integritas baik itu aspek afektif dan aspek psikomotorik.

5. Faktor-Faktor Pemilihan Strategi Pembelajaran

a. Tujuan

Strategi yang dipergunakan tidak boleh bersimpangan dengan tujuan pembelajaran guna mempermudah pada pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran.

b. Materi

Kesesuaian materi juga harus dipertimbangkan agar strategi yang dipilih dapat menjadi jalan untuk tercapainya tujuan.

c. Peserta Didik

Peserta Didik merupakan manusia yang berkemampuan serta berpotensi intelegensi yang berbeda-beda, maka dari itu peserta didik sangat berpengaruh dalam pemilihan strategi pembelajaran.

d. Situasi kelas

Merupakan keadaan yang setiap saat bisa berubah maka dalam pemilihan strategi pembelajaran juga harus memperhatikan situasi sekitar

e. Fasilitas

Fasilitas merupakan faktor penting dalam pemilihan strategi pembelajaran.

f. Pendidik

Latar belakang pendidik berpengaruh terhadap kompetensi, ketika pendidik tidak dapat memilih strategi secara tepat maka tujuan pengajaran tidak efisien dan efektif.

6. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sunhaji didalam bukunya "*Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*", Strategi pembelajaran bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu segi pengaturan peserta didik dan pendidik, proses pembelajaran, peran pendidik dan Peserta Didik didalam pengolahan pesan dan proses mengolah pesan.²⁵

a. Segi Pengaturan Guru Dan Peserta Didik

- 1) Berdasarkan segi pengaturan Guru bisa dibandingkan ketika Guru mengajar di kelas. Mereka secara bersamaan sama-sama melakukan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 2) Berdasarkan segi pengaturan Peserta Didik bisa terbagi atas 3 bentuk pengajaran:
 - a) Pengajaran klasikal yaitu pendidik memberikan pelajaran kepada peserta didik dimana hanya ada satu jenis metode pengajaran.

²⁵ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 4-8

- b) Pengajaran kelompok kecil, peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing diberi tugas untuk di selesaikan secara berkelompok.
 - c) Pengajaran perorangan, Peserta Didik di beri tugas secara mandiri.
- 3) Berdasarkan segi hubungan pendidik dan peserta didik terdiri atas 3 macam yakni:
- a) Hubungan langsung, jika penyajian pesan diberikan dari perantara media elektronik ataupun cetak
 - b) Hubungan langsung berupa bentuk tatap muka.
 - c) Hubungan langsung, berupa bentuk tatap muka namun juga adanya bantuan media pengajaran selaku alat penunjang pengajaran.
- b. Struktur Peristiwa Belajar Mengajar
- 1) Terbuka yakni proses pembelajaran dimana prosedur, tujuan, dan materi yang akan ditempuhnya agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang ditetapkan sementara saat kegiatan pembelajarannya berlangsung.
 - 2) Tertutup yakni proses pembelajaran yang seluruh halnya ditetapkan secara relatif ketat, dimana pendidik tidak berani bertentangan dari persiapan mengajar yang sudah disusun.
- c. Peran Guru dan Peserta Didik dalam Pengolahan Pesan
- 1) Pengajaran sifatnya hipotetik, yaitu penyajian dalam mengolah pesan yang tidak dituntaskan oleh Guru yang bertujuan supaya peserta didik dapat mengolahnya sendiri, baik dengan bimbingan Guru ataupun tanpa bantuan pendidik.
 - 2) Pengajaran yang sifatnya ekpositorik, yaitu penyajian pesan di saat dalam kondisi siap diolah tuntas oleh Guru sebelum diajarkan pada peserta didik.

d. Proses Pengolahan Pesan

1) Strategi Pengajaran Induktif

Merupakan pengajaran yang mana pesan diolah dengan bertolak dari fakta nyata pada konsep yang sifatnya abstrak, atau melalui contoh konkrit yang bersifat umum dalam prinsipnya.

2) Strategi Pengajaran Deduktif

Ialah antonim dari induktif. Awalnya dikenalkan arti generalisasinya dengan sifat yang abstrak dan proses pembuktiannya berupa bentuk data empiris yang sebagai pendukung konsep-konsep.

7. Macam-Macam Strategi Pembelajaran.

a. Strategi Pembelajaran Aktif

1) Bermain peran

Bermain peran adalah sebuah jenis teknik simulasi yang biasanya di gunakan dalam pendidikan sosial antar individu. Para peserta didik dapat turun serta memainkan peran tertentu atau menjadi pengamat sesuai dengan tujuan implementasi teknik itu.²⁶

2) Belajar dari teman.

Belajar dari teman mendorong Peserta Didik untuk saling membantu teman yang lainnya sehingga dapat menjadikan Peserta Didik saling support antara satu dengan yang lain.

3) Mencari info

Bisa secara individu/berkelompok untuk mencari info mendalam tentang materi.

4) Membuat contoh praktek

Untuk melatih keaktifan siswa, Guru memberi kesempatan pada murid agar dapat mengekspresikan dirinya mengenai pemahamannya sesuai materi.

²⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan system*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm 199

b. Strategi pembelajaran Ekspositori

Merupakan strategi pengajaran yang ditekankan pada proses penyajian materi dari seorang Guru secara verbal pada sekumpulan peserta didik supaya mereka bisa paham secara mendalam mengenai materi yang diajarkan secara maksimal. Semua tanggung jawab Guru kepada Peserta Didik terhadap apa yang di komunikasikan.²⁷

c. Strategi pembelajaran Takriri (mengulang ulang)

Strategi Takriri merupakan strategi pengajaran yang ditekankan pada pengulangan hafalan atau materi. Strategi ini sangat cocok bagi sebagian besar penghafal Al-Qur'an karena materi tahfidzul qur'an pada dasarnya adalah hafalan, bahkan bisa digunakan bagi sebagian orang yang belum paham bahasa arab, karena modal menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar paham berbahasa arab tanpa mengulanginya.²⁸

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Adalah proses belajar mengajar secara sadar untuk menumbuhkan interaksi silih asah maka sumber belajar bagi peserta didik tidak hanya berpacu kepada Guru saja namun juga bersama teman-temanya juga mereka dapat belajar.²⁹

e. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Merupakan strategi pengajaran yang menghadapkan Peserta Didik kepada masalah-masalah praktis selaku pijakan belajarnya.³⁰

f. Strategi Pembelajaran Konseptual

Yaitu strategi pengajaran yang ditekankan pada proses partisipan peserta didik secara penuh agar bisa mengungkapkan materi yang dibelajari dan mengaitkannya kedalam situasi kelangsungan hidup

²⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm 186

²⁸ Zaki zamani, M. syukron Maksum, metode cepat menghafal hlm 47

²⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm189

³⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm 93

nyata hingga memberi dorongan peserta didik agar bisa mengimplementasikannya kedalam kelangsungan hidup sehari-hari.

Strategi pembelajaran konseptual meliputi elemen-elemen yang saling terkait serta secara berkelompok mereka membangun sebuah sistem yang dimungkinkan para peserta didik mengetahui arti terkandungnya serta agar materi akademik itu selalu diingat oleh Peserta Didik.³¹

Berdasarkan macam-macam strategi di atas maka yang menjadi pegangan penulis pada penelitian ini yaitu berfokus pada :

a. Strategi Ekspositori

Merupakan strategi pengajaran yang ditekankan pada proses penyajian materi dari seorang Guru secara verbal pada sekumpulan peserta didik supaya mereka bisa paham secara mendalam mengenai materi yang diajarkan secara maksimal. Semua tanggung jawab Guru kepada Peserta Didik terhadap apa yang di komunikasikan, biasanya strategi ini dikenal dengan strategi ceramah.³²

b. Strategi Takriri (mengulang ulang)

Merupakan strategi pengajaran yang ditekankan pada pengulangan hafalan atau materi. Strategi ini sangat cocok bagi sebagian besar penghafal Al-Qur'an karena materi tahfidzul qur'an pada dasarnya adalah hafalan, bahkan bisa digunakan bagi sebagian orang yang belum paham bahasa arab, karena modal menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar paham berbahasa arab tanpa mengulanginya.³³

c. Modeling the away (Membuat contoh praktek)

Merupakan strategi Untuk melatih keaktifan siswa, Guru memberi kesempatan pada murid agar dapat mengekspresikan

³¹ Eliane B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: MLC, 2007), hlm 65

³² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm 186

³³ Zaki zamani, M. syukron Maksum, *Metode cepat menghafal*, (Surabaya: Jendela Ilmu,2012) hlm. 47

dirinya mengenai pemahamannya sesuai materi melalui demonstrasi.³⁴

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya pendidikan adalah tahapan kegiatan seseorang yang berguna untuk memperbaiki perkembangan hidupnya agar dapat menguasai sikap, pengetahuan, dan lainnya yang bersifat kelembagaan. Keberlangsungan pendidikan bisa terjadi secara *non-formal* dan *formal* misalnya di madrasah, sekolah, serta lembaga pendidikan yang lain.³⁵

Pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan pertimbangan potensi-potensi seorang individu supaya di suatu hari nanti bisa memainkan peranan hidup secara tepat, dimana juga adanya pengalaman-pengalaman belajar terprogram berupa bentuk pendidikan formal dan informal, informal di sekolah, serta di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup.³⁶

Pendidikan agama Islam ditekankan kepada ajaran moral, dimana moralitas sangatlah penting untuk pergaulan hidup karena sebagai sumber solidaritas. Jika seseorang mempunyai moralitas yang baik, maka ia akan sadar harus selalu memahami kepentingan orang lain dan menjaga perasaan individu lain.³⁷ Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang harus didapatkan semua orang karena hal tersebut juga termasuk hak yang wajib dimilikinya. Sehubungan dengan ini, tujuan pendidikan nasional telah tertuang didalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu sebagai pengembangan kemampuan Peserta Didik supaya menjadi manusia yang mandiri, kreatif, cakap, berilmu, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa

³⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm 189

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 11

³⁶ Mudiyaharjo Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 11

³⁷ Soeroyo, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah. Sunan Kalijaga, 1991) hlm.5

kepada Tuhan Yang Maha esa serta sekaligus sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.³⁸

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut, yang disebut dengan sistem pendidikan nasional ialah “keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.”³⁹ Sedangkan, penetapan tujuan pendidikan oleh Undang-undang ini agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, cakap, berilmu, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa serta sekaligus sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.⁴⁰

Sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, didapatkan kesimpulan bahwa seorang peserta didik harus memerlukan adanya peranan pendidikan agama Islam (PAI), agar dapat menjadi seorang manusia yang berakhlak mulia, bertaqwa, dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa baik lewat dari adanya pendidikan non-formal, in-formal, ataupun formal. Dari adanya pendidikan formal di sekolah seperti umumnya, tentunya akan dapat memberikan pemahaman yang sangat banyak mengenai pendidikan agama Islam. Sebagai contohnya yang kita ketahui bersama, bahwa kepandaian seseorang dengan tidak diiringi dengan kemampuan keagamaan/spritual, maka kepandaian itu akan bisa membuat seseorang menjadi terjerumus ke perbuatan yang negatif.

Secara filosofis pendidikan Islam dianggap sebagai upaya untuk memanusiakan manusia melalui cara-cara yang lebih manusiawi agar dapat menjadi khalifah di muka bumi ini dan mencapai nilai-nilai kemanusiaan luhur. Hal itu bisa dilakukan melalui upaya atau proses terprogram dari pendidik untuk menunjang Peserta Didiknya. Sebagaimana yang

³⁸ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005) hlm. 5

³⁹ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS* (Yogyakarta: Laksana, 2012) hlm. 11

⁴⁰ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS* (Yogyakarta: Laksana, 2012) hlm. 15

diungkapkan oleh Ahmad D Marimba bahwa “Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”, yakni kepribadian muslim.⁴¹ Berikut kepribadian muslim yang dimaksudkan, apabila dihubungkan dengan pernyataan di atas yaitu kepribadian dalam menaati segala perintah Allah SWT, jauh dari apa yang dilarang Allah SWT, serta senantiasa beribadah kepada Allah SWT.⁴²

Pendidikan / pengajaran Agama Islam merupakan seluruh ajaran yang diamalkan oleh Nabi Muhammad SAW yang mencakup hubungan diri pribadi dengan alam semesta, Manusia dengan sang pencipta, serta hubungan sesama manusia. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar yang berlangsung didalam kelangsungan hidup manusia agar dapat mencukupi keperluan kehidupannya, dengan perantara adanya latihan, bimbingan, serta pengajaran kedalam bentuk kepribadian dan mencari serta meningkatkan fitrah yang dibawanya sejak terlahir di muka bumi, untuk memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.⁴³

Menurut Zakiyah Daradjat yang mengutip dari teori Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebuah upaya untuk mengasuh dan membina Peserta Didik supaya dapat menanamkan ajaran Islam yang didapatkannya secara keseluruhan. Kemudian mendalami tujuan ajarannya supaya bisa menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya dan mengamalkannya kepada orang lain.⁴⁴ Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menegaskan Pendidikan agama ialah pendidikan dengan maksud untuk memberikan keterampilan, kepribadian, pengetahuan, serta membentuk

⁴¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)* (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2009) hlm. 20

⁴² M. Suyudi, *Pendidikan Perspektif al Qur'an* (Yogyakarta: Mikraj, 2005) hlm. 104

⁴³ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm 23

⁴⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 130

sikap yang dilakukan sedikitnya melalui kuliah/mata pelajaran di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan lalu mengamalkan ajarannya.⁴⁵

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu elemen dari pendidikan Islam. Makna pendidikan Islam bisa diketahui kedalam beberapa perspektif, yakni:⁴⁶

- a. Pendidikan dalam Islam, atau praktik atau proses pelaksanaan pendidikan yang berkembang dan berlangsung dalam Islam. dengan artian proses perkembangan Islam beserta umat-umatnya, baik Islam sebagai sistem, agama, ataupun ajaran peradaban dan budaya, sejak zaman Nabi Muhammad hingga saat ini. Pendidikan Islam bisa diketahui sebagai prose pewarisan dan pembudayaan ajaran peradaban, agama, dan budaya umat Islam sepanjang sejarah.
- b. Pendidikan yang Islami atau pendidikan menurut Islam adalah pendidikan yang harus dikembangkan dan dikuasai secara lebih dalam dan yang tersusun dari nilai-nilai fundamental dan ajaran yang termuat dalam kandungan sumber dasarnya yakni Al-Qur'an dan sunah. Pada pemaknaan yang pertama ini, pendidikan Islam bisa membentuk sebuah teori dan pemikiran pendidikan yang mendasarkan diri atau dibentuk dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar itu.
- c. Pendidikan ke-Islaman merupakan upaya mendidikkan ajaran agama Islam beserta nilai-nilainya supaya sebagai pegangan hidup serta sikap hidup manusia.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam menyebutkan, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha terencana dan sadar untuk mempersiapkan Peserta Didik agar dapat memahami, menghayati, mengenal sampai mengamalkan ajaran Islam yang disertai adanya tuntutan untuk saling hormat-menghormati antar beragama lainnya dalam kaitannya dengan

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa*, tt, hlm. 2

⁴⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2005), hlm 6-8

kerukunan diantara umat beragam sehingga dapat mewujudkan persatuan serta kesatuan bangsa.⁴⁷

Dari beberapa definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk melakukan pembinaan Peserta Didik supaya senantiasa meyakini, mengetahui, memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam kedalam kelangsungan hidup keseharian.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam mencakup keseimbangan, keserasian, serta keselarasan, diantara:

- a. Hubungan manusia bersama Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan lingkungan dan makhluk hidup lainnya
- c. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- d. Hubungan manusia dengan diri pribadi.⁴⁸

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam intinya terdiri atas 7 unsur pokok yakni:

- a. Tarikh
- b. Akhlak
- c. Muamalah
- d. Al-Qur'an Hadist
- e. Keimanan
- f. Syari'ah
- g. Ibadah

Pada kurikulum 1999 dipadatkan lagi kedalam lima unsur pokok yang lebih ditekankan kepada perkembangan kebudayaan, ajaran agama, serta ilmu pengetahuan, yaitu:

- a. Alqur'an
- b. Keimanan

⁴⁷ Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 30

⁴⁸ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm 23

- c. Fiqh
- d. Bimbingan ibadah
- e. Tarikh ⁴⁹

Ruang lingkup PAI di jenjang SD menekankan kepada empat unsur yakni

- a. Ibadah
- b. Keimanan
- c. Alqur'an
- d. Akhlak⁵⁰

3. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan PAI di lembaga pendidikan dasar dan menengah ada tiga landasan, yaitu⁵¹:

a. Landasan Yuridis

Landasan yang bersangkutan dengan UUD yang diberlakukan.

Landasan yuridis mencakup 3 macam:

- 1) Dasar Ideal yakni dasar falsafah pada suatu negara Pancasila, Ketuhanan yang maha Esa.
- 2) Dasar struktural dan konstitusional yakni UUD 1945, didalam bab XI pasal 29 ayat I yang bunyinya “Negara berdasarkan ketuhanan yang maha Esa” serta pasal 2 yang bunyinya “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap pendidik untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya tersebut”.
- 3) UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 poin A, menyebutkan “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianut oleh pendidik yang seagama”.

⁴⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2005), hlm 79

⁵⁰ Dekdikbud, “*Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP Sekolah Dasar*”, (Jakarta: Dekdikbud, 1993/1994), hlm 3

⁵¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 202-203

b. Landasan Religius

Landasan yang berasal dari ajaran Islam. menurut ajaran Islam, pendidikan agama merupakan perwujudan beribadah keadanya serta adalah perintah Allah SWT. landasan ini bersumber dari Al-Qur'an serta Hadist.

c. Landasan Psikologis

Landasan yang berkaitan dengan aspek kejiwaan hidup masyarakat. Hal tersebut dilandaskan bahwa masyarakat dihadapkan kepada sesuatu yang menjadikan hatinya tidak tenang dan tidak tentram hingga membutuhkan suatu pegangan hidup yaitu agama.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada uraian Undang-Undang RI tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 disebutkan bahwa "Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia".⁵²

Pendidikan Agama Islam pada jenjang SD bertujuan sebagai pemberian kompetensi mendasar pada peserta didik mengenai agama Islam agar dapat meningkatkan kelangsungan hidup beragama dan menjadikan manusia yang bertaqwa dan beriman pada Allah SWT dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia, dan untuk dapat menempuh jenjang pendidikan sekolah lanjutan pertama.⁵³

Tujuan PAI di madrasah atau sekolah adalah sebagai penumbuhan dan peningkatan keimanan lewat dari adanya memupuk pengalaman, pengetahuan, dan penghayatan Peserta Didik mengenai agama Islam sehingga sebagai manusia muslim yang senantiasa berkembang mengenai hal ketaqwaan, keimanan, berbangsa dan bernegara agar bisa meneruskan ke tingkat yang lebih tinggi.⁵⁴

⁵² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, hlm 64

⁵³ Dekdikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP Sekolah Dasar* (Jakarta: Dekdikbud, 1993/1994), hlm 3

⁵⁴ Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 30

Jadi tujuan PAI yaitu sebagai pembentukan Peserta Didik agar menjadi seseorang yang berkepribadian muslim dan mampu menerapkannya sehari-hari.

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi PAI sangatlah strategis untuk menumbuhkan kondisional masyarakat yang makmur, sejahtera, serta adil. Fungsi PAI juga untuk mengembangkan, menyalurkan, memperbaiki, mencegah, menyesuaikan sumber pengajaran dan nilai-nilainya.⁵⁵

Pendidikan agama Islam bagi madrasah/sekolah difungsikan yaitu antara lain:⁵⁶

a. Penyaluran

Menyalurkan menuju bakat dalam bidang agama Islam supaya bisa berkembang secara optimal.

b. Pengajaran

Secara umum berkaitan dengan ilmu pengetahuan, sisten, serta fungsionalnya

c. Pencegahan

Yakni menangkal hal yang tidak baik dari lingkungan atau dari budaya lainnya yang bisa memberi bahaya akan diri pribadinya serta sebagai penghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya

d. Pengembangan

Yakni menambah ketaqwaan dan keimanan Peserta Didik kepada Allah SWT yang tekah tertanam dalam lingkungan keluarga. Intinya kewajiban menamakan ketaqwaan dan keimanan dilaksanakan oleh tiap orang tua didalam keluarga. Sekolah difungsikan sebagai pengembangan kelanjutan untuk diri anak lewat dari adanya pelatihan, bimbingan, serta pengajaran supaya ketaqwaan dan keimanan itu bisa berkembang sesuai tingkat perkembangannya secara optimal.

⁵⁵ Dekdikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP Sekolah Dasar*, (Jakarta: Dekdikbud, 1993/1994), hlm 1-2

⁵⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 15-

e. Penanaman nilai

Selaku landasan hidup untuk menciptakan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

f. Penyesuaian mental

Yakni penyesuaian diri terhadap lingkungannya baik lingkungan sosial ataupun fisik serta bisa merubah lingkungannya selaras dengan ajaran agama Islam.

g. Perbaikan

Yakni sebagai perbaikan kelemahan, kesalahan, dan kekurangan Peserta Didik dalam pengalaman, keyakinan, serta pemahaman ajaran dalam kelangsungan hidup sehari-hari.

6. Berbasis *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidz dari asal kata bahasa arab **حفظ** – **يُحفظ** – **حفظا** yang artinya memelihara, menjaga dan menghafalkan. Istilah *Tahfidzul Qur'an* ialah penggabungan dari dua suku kata yakni *Tahfidz* serta *Al Qur'an*. *Tahfidz* bermakna menghafal, sementara menghafal dari asal kata hafal yang berarti bisa mengucapkan di luar kepala, telah masuk diingatan, dalam hal ini adalah Al-Qur'an.⁵⁷ Sedangkan A-Qur'an Adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada para raul dan nabi melalui malaikat jibril yang bernilai mukjizat, diriwayatkan sebagai *mutawatir*, membaca bernilai ibadah serta dibenarkan kebenarannya.⁵⁸

Sehingga yang dimaksudkan dengan *Tahfidzul Qur'an* yaitu proses pemeliharaan, penghafalan, serta penjagaan kalam Allah secara kesempurnaan. Menghafal Al-Qur'an merupakan posisi yang selalu diimpikan oleh tiap umat manusia yang mempunyai hati yang tulus dan selalu mengharap kenikmatan ukhrawi dan duniawi serta merupakan sebuah keutamaan yang sangatlah besar.

⁵⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 381

⁵⁸ Ahsin Wijaya Al-Hafid, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm, 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini akan memanfaatkan *field research* (Penelitian lapangan) dan dengan pendekatan penelitiannya juga peneliti memanfaatkan metode deskriptif-kualitatif, yakni metode penelitian untuk meringkas, menggambarkan berbagai gejala-gejala sosial yang terdapat di masyarakat, serta dalam rangka untuk menarik realitas sosial itu ke permukaan sebagai sebuah gambaran, tanda, model, ciri, karakter, atau sifat fenomena tertentu. Dimana penulis akan menghimpun data melalui melaksanakan studi mendalam (in depth study) terhadap objek yang diteliti agar memperoleh gambaran secara lebih lengkap.⁵⁹

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu hal yang terdapat dalam variabel penelitian serta sebagai pusat masalahnya,⁶⁰ Guru PAI di SD Islam Al Falah MA Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara, serta Kepala Sekolah dan Peserta Didik.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini ialah Strategi Guru PAI di SD Islam Al Falah MA Kelurahan Bobosan Kec. Purwokerto Utara meliputi cara pemilihannya dan implementasinya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al Falah MA Kelurahan Bobosan Kec. Purwokerto Utara. Pelaksanaan penelitian ini pada rentang waktu yang memungkinkan penyusun mendapatkan data yang valid kemudian dianalisis.

⁵⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan ketiga (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 68

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm. 88

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek tempat asal data bisa didapatkan, bisa mencakup orang (responden atau informan), atau bahan pustaka.⁶¹ Suharsimi Arikunto melakukan identifikasi sumber data penelitian melalui mengelompokkan kedalam tiga huruf P, terjemahan dari bahasa Inggris, yakni *paper* artinya sumber data seperti simbol; *person* artinya sumber data mencakup orang; *place* artinya sumber data mencakup lokasi atau tempat.⁶²

Sumber Penelitian ini adalah SD Islam Al-Falah, data-data SD Islam Al-Falah dan Kepala Sekolah SD Islam Al-Falah. Bapak Akhmad Danil Huda selaku kepala sekolah sebagai sumber utama penulis dan beliau juga merangkap sebagai Guru pengampu Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan informasi data yang diperlukan penelitian ini bisa dipergunakan beberapa metode, yakni:

1. Teknik Observasi

Sutrisno Hadi menerangkan bahwa metode observasi yaitu penghimpunan data lewat dari adanya pencacatan dan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti secara sistematis.⁶³ Sementara sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono observasi yaitu teknik dalam mengumpulkan data yang dipergunakan sehubungan dengan gejala-gejala alam, tingkah laku manusia, serta proses kerja serta apabila responden yang peneliti amati tidak terlalu banyak.⁶⁴ Metode ini diterapkan agar dapat mengenali secara langsung mengenai Strategi Pengajaran PAI di SD Islam Al Falah MA Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara.

Kegiatan pada metode ini yaitu mendengarkan serta mengamati guna untuk mengerti, menyelusuri bukti-bukti dan jawaban pada gejala-gejala sosial yang terdapat didalam masyarakat sepanjang beberapa waktu

⁶¹Mahmus, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hlm. 151

⁶²Mahmus" *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hlm. 153-154

⁶³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research: Untuk Penulisan Laporan Sekripsi, Thesis, dan Disertasi, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2004), hlm. 151

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.203

dengan tidak memberi pengaruh fenomena yang dialami, dari hanya melakukan pencatatan, perekaman, serta pemotretan fenomena itu untuk mengungkapkan data analisis.⁶⁵ Observasi yang dilaksanakan peneliti yaitu pengamatan terstruktur dan non partisipan. Pengamatan non partisipan yaitu pengamatan yang mana peneliti tidak melibatkan secara langsung serta ia hanya menjadi pengamat independen. Peneliti hanya melakukan pencatatan, analisis serta berikutnya menarik simpulan mengenai Strategi pengajaran PAI di SD Islam Al Falah MA Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara.

2. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu teknik untuk mengumpulkan data melalui melakukan pengajuan pertanyaan pada responden lalu jawaban responden itu dicatat dan direkam oleh peneliti.⁶⁶ Wawancara dapat pula dimaknai sebagai percakapan yang dilaksanakan melalui bertatap muka (*face to face*) bersama narasumber secara terstruktur. Wawancara terstruktur yang dimaksud di sini yaitu bahwasannya instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan telah penulis siapkan secara urut dan sistematis. Instrumen tersebut selanjutnya penulis gunakan sebagai pedoman untuk menggali lebih dalam mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang dikaji yakni mengenai Strategi pengajaran PAI di SD Islam Al Falah MA Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara.

Penulis wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Al-Falah MA yang sekaligus pengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam. Informasi yang diperoleh yaitu mengenai sejarah berdirinya SD Islam, sejarah berkembangnya yayasan Al-Falah sampai tentang keadaan Peserta Didik sekolah yang merupakan santri TPQ Al-Falah juga.⁶⁷

⁶⁵Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) hlm.

⁶⁶ M. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Teras, 2008) hlm. 94

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SD Islam Al-Falah MA, Akhmad Danil Huda, S.Th.I

3. Teknik Dokumentasi

Arikunto mengungkapkan bahwa dokumentasi merupakan metode penelitian yang dilaksanakan berkaitan dengan informasi yang didokumentasikan berupa bentuk perekaman, baik suara, tulisan, gambar, serta lainnya. Dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data melalui menyelusuri data tentang hal-hal seperti dokumen, surat-surat, catatan, buku, atau transkrip catatan kejadian yang telah lampau.⁶⁸ Dokumen dapat berupa bentuk karya-karya monumental, tulisan, atau gambar dari seorang individu. Teknik yang dipergunakan oleh peneliti agar mendapatkan data-data yang sifatnya dokumentatif yang mencakup letak geografis, sejarah, visi dan misi SD Islam Al Falah MA Kelurahan Bobosan Kec. Purwokerto Utara.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini dibutuhkan adanya analisis data yang bermanfaat sebagai pemberian jawaban atas masalah yang diteliti. Analisis data merupakan upaya yang dilaksanakan melalui data diorganisir, dipilah-pilah hingga menjadi satuan yang bisa diolah, melakukan sintesis, menyelusuri, serta menetapkan pola, mengungkapkan apa yang penting serta apa yang dibelajari, serta memberi keputusan apa yang bisa diberitahukan ke orang lain.⁶⁹

Umumnya analisis data meliputi yaitu diantaranya.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan sebuah bentuk analisis yang mengerucutkan, menggolongkan, menghilangkan yang tidak terlalu penting, mengorganisasikan, serta mengarahkan data sedemikian rupa hingga dapat menarik simpulan. Langkah awal yang dilaksanakan penulis sesudah memperoleh data-data yang terhimpun pada saat dari lapangan, yakni penulis menganalisa kembali seluruh data yang sudah terhimpun melalui memilah-milah data yang dibutuhkan serta menghilangkan data yang tidak penting, hingga data yang sudah direksi akan memberi deskripsi secara lebih

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hlm. 244

⁶⁹Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 102

jelas serta akan berfokus dengan apa yang peneliti kaji saat ini, dan dapat menarik kesimpulannya.⁷⁰

Sesudah penghimpunan data dilaksanakan selesai, seluruh pencatatan lapangan di baca, dimengerti, serta disusun rangkuman mengenai penjabaran hasil penelitian dari lapangan. Meleong mengungkapkan bahwa reduksi data dilaksanakan melalui cara abstraksi. Abstraksi adalah upaya untuk menyusun ringkasan secara intinya, proses, serta menjaga pernyataan-pernyataan agar tetap berada didalamnya.⁷¹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Sesudah mereduksi data, tahap berikutnya yakni menyajikan data. Miles dan Huberman, mengungkapkan bahwa teknik yang sangat sering dipergunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif yaitu berupa teks naratif.⁷² Maksud dari penyajian data yaitu agar dapat mengungkapkan sebuah arti dari data-data yang sudah didapat, lalu menyusunnya secara lengkap dan urut, dari awalnya bentuk informasi kompleks berubah ke lebih sederhana serta mudah dimengerti. Dianjurkan, untuk mendisplay data disamping berupa teks naratif, juga bisa mencakup *chart*, jejaring kerja (*network*), grafik, serta matriks.⁷³

3. Triangulasi data (*Triangulation Of Data*)

Merupakan metode yang biasa dilakukan untuk menggali data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda, sebagaimana yang telah kita ketahui penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei kemudian dibandingkan dari berbagai sumber. Untuk mendapatkan informasi atau gambaran yang lengkap dan utuh mengenai data-data tertentu. Sehingga data yang diperoleh mendekati kebenaran dengan hal yang diteliti.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 338

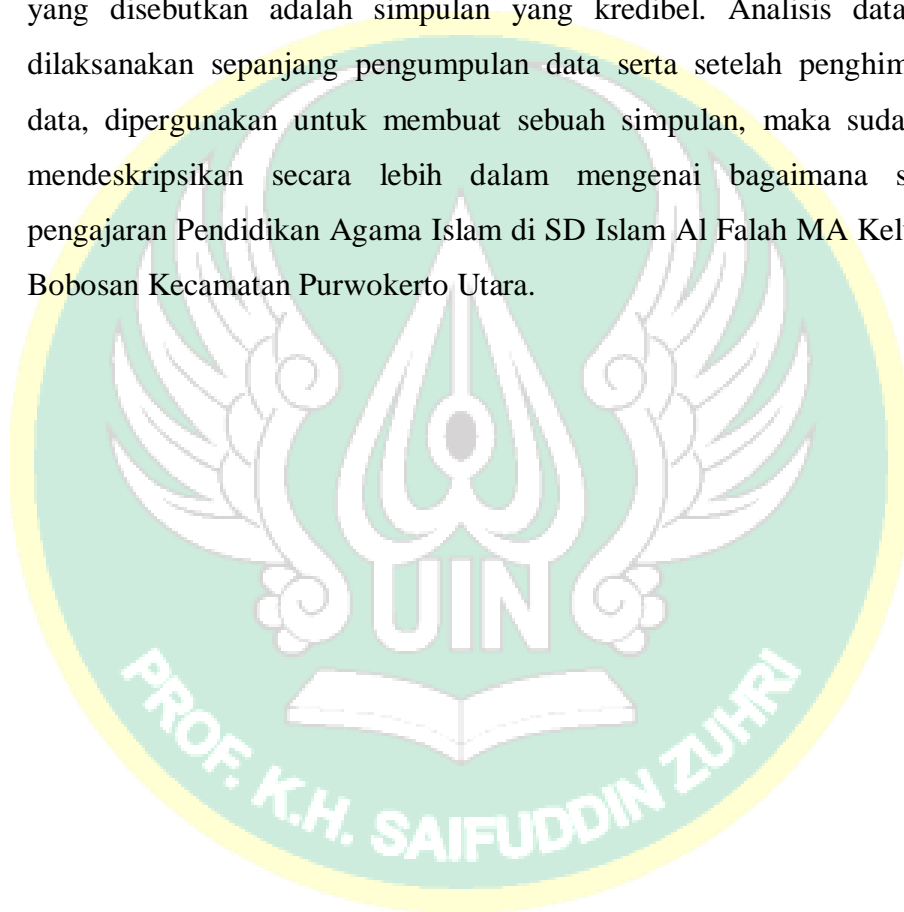
⁷¹Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 247

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 249

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm 249.

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion)

Merupakan tahap akhir dari penelitian. Simpulan awal yang disebutkan masih sifatnya sementara serta akan mengalami perubahan jika tidak bertemu dengan pembuktian secara kuat yang memuat tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika simpulan yang disebutkan diawal diperkuat adanya pembuktian secara konsisten dan valid ketika peneliti mengulang di lapangan guna menghimpun data, sehingga simpulan yang disebutkan adalah simpulan yang kredibel. Analisis data yang dilaksanakan sepanjang pengumpulan data serta setelah penghimpunan data, dipergunakan untuk membuat sebuah simpulan, maka sudah bisa mendeskripsikan secara lebih dalam mengenai bagaimana strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Falah MA Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara.



BAB IV
STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD
ISLAM AL-FALAH MA BERBASIS *TAHFIDZUL QUR'AN*

A. Profil dan Sejarah Lahirnya SD Islam Al-Falah MA

1. Profil SD Islam Al-Falah MA⁷⁴

Sejarah pendirian SD Islam Al-Falah MA tidak lepas dari berkembangnya Yayasan Al-Falah yang semakin maju dan memiliki program panjang yang diterapkan oleh Yayasan Al Falah MA semenjak TPQ, PIAUD, TK, hingga SD dan pondok pesantren Al-Falah yang masih memiliki hubungan erat dengan ponpes Ath-Thohiriyah. Di tahun 1997 dengan tempatnya di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah, Parakanonje, Desa Karangsalam Kidul Kec. Kedungbanteng, Bapak Imam Mujahid di dukung keluarga besar Ath-Thohiriyah untuk menyelenggarakan pembukaan pendidikan Alqur'an metode *Qiroati* melalui menghimpun anak-naka desa agar dapat belajar Qur'an. Saran belajar masih memanfaatkan aula pondok pesantren Ath-Thohiriyah yang dibedakan kedalam sejumlah kelas dengan sekat papan sebagai pemisahannya.

Kegiatan belajar mengajar di aula Ath-Thohiriyah telah berjalan kisaran 10 tahun. Pertama kalinya diselenggarakan adanya khataman Al-Qur'an di tahun pelajaran 2000-2001, sebanyak 10 santri yang mengikutinya. Lalu pada tahun 2001-2002 peserta tersebut kian bertambah menjadi 14 santri dan semakin tahun peserta khataman semakin bertambah. Disamping itu sejumlah santri yang bermukim di Ath-Thohiriyah pula ikut belajar dengan metode *Qiraati* yang merupakan awal belajar Al-Qur'an.

Atas rekomendasi Ustadz Bunyamin selaku koordinator *Qiraati* pusat semarang, di tahun 2006 supaya membangun bangunan sendiri yang bertujuan sebagai aktivitas belajar mengajar Al-Qur'an bisa berlangsung

⁷⁴ Data SD Islam Al-Falah MA Bobosan. Di kutip pada tanggal 4 Februari 2019, pukul 09.30 di Aula Pondok Pesantren Al-Falah bersama Bapak Kepala Sekolah SD Islam Al-Falah MA Akhmad Danil Huda, S.Th.I

lebih tertib dan lancar, disamping itu supaya tidak bentrok dengan aktivitas yang berlangsung di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Melalui banyak warga desa dan masyarakat karangsalam kidul serta wali santri yang sangatlah membantu, tahun 2006 dimulai membangun bangunan sementara yang berbahan dasar dari bambu dan papan di atas tanah yang baru dibelinya.

Di tengah tahun 2006 Bapak Imam Mujahid memperoleh kontribusi dari Pemkab untuk mendirikan bangunan permanen yang meliputi tiga ruangan seluas 72M. untuk memasang batu pertama pondasi dibiayai oleh H. Ahmad sutarno dari parakan onje, dan untuk pondasi berikutnya oleh H. Machfud Ashari selaku yang mendanainya serta mulai disusul masyarakat yang ikut berpartisipasi. Pada tahun 2007 kegiatan pembelajaran TPQ mulai berjalan dengan nama pondoknya diberikan nama Pondok Pesantren Al-Falah atas saran dari KH. Nurul Huda Djazuli selaku pengasuh PP. Al-Falah Ploso, Mojo, Kediri.

Pada bulan Februari 2008 pertama kalinya diselenggarakan khataman Al-Qur'an Metode *Qiraati* di TPQ Al-Falah. Dan di awalan tahun 2009 PP Al-Falah berkesempatan sebagai tuan rumah pertemuan wilayah Metode *Qiraati* Jawa Tengah. Untuk kedua kalinya diselenggarakan khataman TPQ di pertengahan tahun 2009. Melihat kondisi musholla saat itu, bapak H. Machfus Ashari berkeinginan membangun musholla yang permanen. Selain musholla, beliau juga membangun gedung untuk sarana pertemuan dan pembelajaran.

Setelah pembangunan selesai, semua gedung yang ada langsung dipakai untuk pembelajaran di TPQ. Pembelajaran berlangsung dari pagi sampai sore. Untuk pagi di ikuti oleh anak usia di bawah 5 tahun, sedangkan untuk usia di atas lima tahun ikut TPQ siang sampai sore. Melihat kondisi Peserta Didik yang semakin bertambah sehingga kapasitas ruangan yang ada juga kian terbatas, sehingga H Machfud Ashari bersama rekannya membangun gedung lain sebagai keefektifan pembelajaran di TPQ.

Melihat semangat belajar anak usia di bawah lima tahun semakin banyak sampai ada daftar tunggu, Sehingga bapak Imam Mujahid dan H. Machfud Ashari berfikir untuk membangun TK hingga dengan jenjang SD yang masih menggunakan metode Qiraati yang memiliki target utama materi *Takhfidzul Qur'an*.

Dalam rangka penataan administrasi, untuk menopang lembaga pendidikan yang tersedia, sehingga didirikanlah Yayasan Al-Falah Machfud Ashari yang izinnnya sudah terbit pada 24 Agustus 2015. Fungsi pembangunan yayasan ini sekain selaku pusat aktivitas PP Al-Falah, juga supaya mengatur tata kelola organisasi secara baik berdasarkan ketetapan yang sudah ditentukan bersama hingga kedepannya perencanaan agenda akan dirundingkan secara bersama-sama.

Yayasan Al-Falah MA meliputi atas Pondok Pesantren, TPQ, TK, PAUD dan SD Islam yang semuanya berbasis *Tahfidzul Qur'an*. SD Islam Al-Falah MA terletak di lingkungan Pondok Pesantren Al-Falah yang tepatnya di Jl. KS Tubun No 1B RT 08 RW 03, kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara. SD Islam Al-Falah MA di ambil dari yayasan Al-Falah sendiri dan seorang donatur utama yaitu Machfud Ashari.

Menurut Bapak Akhmad Danil Huda yang juga merupakan kepala sekolah menyebutkan bahwa SD Islam Al-Falah berdiri merupakan untuk menyikapi permintaan dari wali murid Peserta Didik TPQ yang ingin anaknya *ngaji* sekalian mengenyam pendidikan formal sekaligus. Dengan do'a restu semua pihak maka berdirilah SD Islam Al-Falah yang berbasis *Tahfidzul Qur'an* sebagaimana yang sudah berjalan di TPQ Al-Falah.

SD Islam Al-Falah MA mulai beroperasi pada tahun ajaran 2018/2019 dengan kelas pertama 20 Peserta Didik dan tahun ajaran 2019/2020 juga menerima 20 Peserta Didik. SD Islam Al-Falah MA berkomitmen dengan kemampuan yang masih ada, maka setiap tahun ajaran hanya menerima 20 Peserta Didik. Apabila melebihi kuota maka di beritahukan kepada orang tua bahwa kuota sudah penuh. Dengan berat hati pihak SD menawarkan kepada orangtua Peserta Didik untuk mencari

sekolah lain. Apabila orangtua sudah yakin untuk tetap sekolah di SD Islam Al-Falah MA, maka mau tidak mau harus menunggu tahun ajaran berikutnya.⁷⁵

2. SD Islam Al-Falah MA

a. Identitas Sekolah

Sekilas mengenai identitas sekolah, SD Islam Al-Falah MA Bobosan Purwokerto Utara terletak di sebelah barat TPQ Al-Falah dan sebelah utara Mushola Al-Falah, status sekolah ini adalah Swasta di bawah naungan yayasan Al-Falah MA namun berada dibawah pengawasan diknas. Alamat lengkapnya di jl. ks tubun No 1B Rt 08 Rw 03 Kelurahan Bobosan Puwokerto Utara Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, letak geografisnya terletak di : -7.406951 (Litang), 109.219557 (Bujur).

3. Data Guru dan Peserta Didik

a. Data Guru

- 1) Akhmad Danil Huda, S.Th.I (Kepala Sekolah) TMT Kerja 10-07-2017
- 2) Hana Suhro Muzaki, S.Pd (Guru PAI) TMT Kerja 10-07-2018
- 3) Nurrul Hidayat, S.T (Guru PAI) TMT Kerja 10-07-2018
- 4) Selvia Ana Rosana, S.Pd (Guru PAI) TMT Kerja 10-09-2018

b. Peserta Didik Kelas I dan II

1) Kelas I

No	NISN/NIS	Nama Peserta Didik	L/P
1	3128676029 / 019	Aisyah Nur Sahid	P
2	3126985846 / 020	Aqila Oktaviani Sukanto	P
3	3129418467 / 021	Azalia Nayla Ramadhani	P
4	3123045887 / 022	Excelent Priyanur Putra Al Achir	L
5	3128432530 / 023	Fathan Zhafan ArRabbani	L
6	3124497816 / 024	Fina Idamatu Silmi	P

⁷⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Al-Falah, bapak Akhmad Danil Huda S.ThI

7	3129344188 / 025	Labiba Rahma Humaira	P
8	3125582143 / 026	Latifa Rahmatul Khusna	P
9	3128435747 / 030	Maheswari Taliya Luthfi	P
10	3129879812 / 027	M. Arsyad Maulana Kamal	L
11	3121484788 / 028	M. Kafka Al-Lathif	L
12	3125481901 / 029	M. Naufal Ariq Rizqulloh	L
13	3128002836 / 031	Nabat Ahmad Sholih Zamzami	L
14	0118977121 /	Nurul Fajliana Umasangaji	P
15	3124603294 / 032	Pranaseta Raharja	L
16	3123476040 / 033	Qurrota'ayun Fauziah	P
17	3126418727 / 034	Ravania Fahmida	P
18	3126418737 / 035	Safa Kamila	P
19	3122674844 / 036	Wisnu Febi Kusuma Putra	L

2) Kelas II

No	NISN/NIS	Nama Peserta Didik	L/P
1	3114014011 / 01	Aiza Azra Huwaida	P
2	3102130634 / 03	Annisa Nurlaili	P
3	3106589533 / 05	Dwi Mulyo Wibowo	L
4	3118867282 / 06	Isyfi Hanin Niswah	P
5	3114598097 / 07	M. Faiq Romdoni	L
6	31115669284 / 08	M. Aqila Mayza Tsani	L
7	0109858518 / 09	M. Fatahurrozaq Romadlon	L
8	3102430059 / 18	M. Hanifudin	L
9	3105791210 / 10	M Kafi Muktafa	L
10	3113380741 / 11	Nabil Maulazzuhro	L
11	3111986242 / 12	Rihaadatul 'Aisyah	P
12	3116898021 / 13	Rizqi Rijal Ngatulloh	L
13	0117341705 / 14	Sarah Najmu Tsaqib	P

14	3126258688 / 15	Sazkia Tsaqifatun Nuha	P
15	3119587138 / 16	Sya'bana Kharisya Naya	P
16	3116232674 / 17	Tsalitsa Al Thofu Munjiati	P

Dari data yang di ambil oleh penulis, SD Islam Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara, tergolong lembaga pendidikan yang masih baru karena saat penulis melakukan penelitian masih hanya beberapa kelas, bahkan belum sampai kelas enam Sdnya dan wajar jika fasilitas di SD tersebut masih sangat minim sehingga untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan fasiitas yang lengkap juga perlu waktu, supaya proses pembelajaran lebih optimal.

B. Penyajian Pendidikan Agama Islam dan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI di SD Islam Al-Falah MA Berbasis *Tahfidzul Qur'an*

Penulis melakukan penelitian kualitatif yang sudah di sebutkan di bab III, dalam penyajian data ini penulis akan mendeskripsikan Pendidikan Agama Islam dan Strategi Pembelajaran PAI di SD Islam Al-Falah MA Yang Berbasis *Tahfidzul Qur'an*. Langkah awal yang penulis lakukan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah yang juga merangkap menjadi Guru PAI SD Islam Al-Falah MA yaitu Bapak Akhmad Danil Huda, S.Th.I, yang bertempat di Aula Pondok Pesantren Al-Falah pada tanggal 2 Februari 2019 adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Falah Berbasis *Tahfidzul Qur'an*

Tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran PAI pada SD lain Mata pelajaran PAI di SD Islam Al-Falah MA ini menggunakan buku paket dari Dinas Pendidikan dengan menggunakan kurikulum KTSP. SD Islam Al-Falah MA ini salah satu SD Islam yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan maka dari itu pelajarannya sama dengan SD pada umumnya, namun yang membedakan di SD Islam Al-Falah MA ini adalah punya basis *Tahfidzul Qur'an* .

Seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Akhmad Danil Huda, S.Th.I, program pendidikan Agama di SD Islam Al-Falah MA berbasis *Tahfidzul Qur'an* yaitu mempunyai tujuan untuk meneruskan tongkat estafet dari TPQ Al-Falah untuk dijadikan program unggulan. Jadi di SD Islam Al-Falah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik mempunyai kewajiban setoran hafalan pada setiap mata pelajaran tersebut.⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Akhmad danil huda selaku pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama di SD Islam Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara, diperoleh keterangan bahwa perencanaan yang dilakukan Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menyusun program tahunan dan program semester pada masing masing kelas sebagai acuan Guru pengampu, baik untuk waktu pelaksanaan pembelajaran, materi-materi maupun indikator-indikator yang ingin dicapai dalam pembelajran, dalam hal ini tertuang dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun satu semester di masing-masing kelas, dalam pembuatan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), Bapak akhmad dani huda S.Th.I juga memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Tahfidzul Qur'an*

Dalam mencapai tujuan pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Al-Falah yaitu Bapak Akhmad Danil Huda S.Th.I memilih statregi yang dianggap paling efektif dan paling cocok untuk dijadikan acuan dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada Peserta Didik. Adapun strategi yang digunakan di SD Islam Al-Falah Bobosan, Purwokerto Utara adalah strategi ekpositori, modeling the away, strategi takriri (mengulang-ulang) untuk hafalnya.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI SD Islam Al-Falah MA yaitu Bapak Akhmad Danil Huda pada tanggal 2 februari 2021 Pukul 09.30

hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Februari.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan untuk pengumpulan data di kelas I dan kelas II. Berikut penulis sajikan pemaparan berbentuk narasi tentang proses pembelajaran dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Falah yang berbasis Tahfidzul Qur'an PAI di kelas I dan kelas II SD Islam Al-Falah MA Bobosan Purwokerto Utara sebagai berikut:

1. Kelas I SD Islam Al-Falah MA

- a. Pembelajaran PAI di kelas I SD Islam Al-Falah MA dengan Tema tentang “Bersih itu Sehat” pada senin, 4 Februari 2019.

Strategi pembelajaran : *Takriri dan Ekpositori*

1). Pendahuluan

Sebelum masuk kelas, Peserta Didik di biasakan cuci tangan di depan kelas baru masuk kelas dan duduk sesuai tempatnya masing-masing. Dan sebelum memulai proses belajar mengajar, Guru mengucapkan salam terlebih dulu dengan Peserta Didik menjawab diteruskan membaca do'a secara bersama-sama. Sesudah berdo'a, Guru menekankan peserta didik agar mengulang hafalan bersama-sama yang telah dihafalkan di TPQ yaitu surat *Al-Insyirah* dan surat *At-Tin* sebagai setoran wajib pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2). Kegiatan inti

Setelah selesai *muroja'ah* surat-surat, Guru membagikan buku paket dan menyuruh Peserta Didik untuk membuka buku paket halaman 21 tema “Bersih itu Sehat” Guru mengajak Peserta Didik untuk membaca bersama-sama materinya.

Materi:

“Bersih Itu Sehat”
1. Arti bersuci : Bersuci menghilangkan kotoran.

<p>Badan pakaian dan tempat shalat harus bersih Bersuci dengan air. Bila tidak dengan air boleh dengan tisu atau batu.</p>
<p>2. Macam-macam Bersuci Mandi Badan kotor harus mandi. Dengan mandi kita bersih dan sehat</p>
<p>3.. Istinja' <i>Istinja</i> membersihkan kotoran, setelah buang air kecil atau besar”⁷⁷</p>

Setelah membaca bersama, Guru menerangkan tentang materi tersebut. Dan mengulangi membaca bersama. Setelah membaca bersama, Guru menyuruh Peserta Didik untuk membaca bersama dengan cara satu baris kebelakang dan seterusnya.

3). Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran, Guru mengulang kembali menerangkan tentang materi “Bersih itu Sehat”. Dan Guru menyuruh semua Peserta Didik untuk merapikan buku paket dan merapikan kursi sebelum pulang. Proses pembelajaran di akhiri dengan mengulang hafalan kembali surat *Al-Insyirah* dan *At-tin* dan ditutup dengan do’a *Kafarotul majlis*.⁷⁸

- b. Pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas I SD Islam Al-Falah MA dengan Tema tentang “Bersih itu Sehat” pada Jum’at, 8 Februari 2019

Strategi pembelajaran : Strategi Modeling the away dan Takriri

1). Pendahuluan

Sebelum masuk kelas, Peserta Didik di biasakan cuci tangan di depan kelas baru masuk kelas dan duduk sesuai tempatnya masing-masing. Dan Sebelum memulai proses belajar

⁷⁷ Lilis yulaika, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Bandung: pratama, 2001) hlm. 10

⁷⁸ Hasil oberservasi di kelas 1 SD Islam Al-falah ,pada hari Senin 4 februari 2019 Pukul 07.00

mengajar, pendidik mengucapkan salam terlebih dahulu dengan Peserta Didik menjawab diteruskan membaca do'a secara bersama-sama. Dan pendidik mengabsen peserta didik.

2). Kegiatan inti

Pada pertemuan kali ini Guru mengajak salah satu Guru yang lain untuk mengajari kelas I praktek. Guru membagi Peserta Didik membentuk empat kelompok. Awalnya Guru mengajak kelompok 1 untuk keluar kelas untuk melihat langsung cara praktek mencuci tangan yang baik dan benar. Setelah Guru mempraktekkan langsung di lanjut satu persatu Peserta Didik kelompok I mempraktekkan sendiri. Sedangkan Guru yang satunya lagi mengajak kelompok yang lain untuk menyetorkan hafalan surat Al-Insyirah dan At-Tin satu persatu. Setelah kelompok I selesai mempraktekkan semua di lanjut kelompok berikutnya dan sampai kelompok ke 4.

3). Penutup

Setelah selesai semua dan sudah berkumpul di kelas, sebelum menutup pelajaran Guru mengingatkan bahwa kita harus selalu menjaga kebersihan dan mengingatkan kalo setelah main itu harus cuci tangan yang baik dan benar karena bersih itu indah seperti pepatah mengatakan "Kebersihan itu sebagian dari Iman". Dan di akhiri dengan *muroja'ah* bersama surat Al-Insyirah dan At-Tin dan di tutup do'a *kafarotul majlis*.⁷⁹

c. Pembelajaran PAI di kelas I SD Islam Al-Falah MA dengan Tema tentang "Bersih itu Sehat" pada senin, 11 Februari 2019.

Strategi pembelajaran : Ekpositori dan Takriri

1). Pandahuluan

Sebelum masuk kelas, Peserta Didik di biasakan cuci tangan di depan kelas baru masuk kelas dan duduk sesuai tempatnya

⁷⁹ Hasil observasi di kelas 1 SD Islam Al-falah ,pada hari jum'at 8 februari 2019 Pukul 07.00

masing-masing. Sebelum memulai proses belajar mengajar, Guru mengucapkan salam terlebih dulu dengan Peserta Didik menjawab diteruskan membaca do'a secara bersama-sama dan Guru mengabsen peserta didik dan membagikan buku paket.

2). Kegiatan Inti

Sebelum melanjutkan materi “Bersih itu Sehat”, Guru mengajak Peserta Didik untuk mengulang hafalan surat Al-Alaq dan Surat Al-Qadr. setelah selesai mengulang hafalan surat, Guru melanjutkan materi pelajaran. Pada pertemuan kali ini membahas tentang “Hidup Bersih” dengan memperhatikan gambar-gambar yang ada di buku tentang bersih-bersih.

Materi

“Hidup Bersih” Bersih Sebagian Dari Iman
1. Bersih dadan Tangan harus bersih Menggosok gigi dengan benar Kuku yang panjang harus dipotong
2. Pakaian harus bersih Pakaian kotor harus di cuci Pakaian harus rapi
3. Pakaian harus bersih Pakaian kotor harus di cuci Pakaian harus rapi
4. Barang-barang harus rapi dan bersih Piring, sendok dan garpu harus dicuci bersih Alat belajar harus bersih Buku, lemari dan meja belajar harus bersih
5. Bersih tempat Rumah yang sehat disapu setiap hari agar selalu bersih. Halaman harus bersih dari sampah Tempat shalat juga harus bersih Tempat tidur harus kita bersihkan dan kita rapikan. ⁸⁰

⁸⁰ Lilis yulaika, *Pendidikan Agama Islam dan Budi* hlm. 14

Setelah membaca bersama, Guru menerangkan tentang materi tersebut. Dan mengulangi membaca bersama. Setelah membaca bersama, Guru menyuruh Peserta Didik untuk membaca bersama dengan cara satu baris kebelakang dan seterusnya.

3). Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran, Guru mengulang kembali menerangkan tentang materi “Bersih itu Sehat”. Dan Guru menyuruh semua Peserta Didik untuk merapikan buku paket dan merapikan kursi sebelum pulang. Proses pembelajaran di akhiri dengan mengulang kembali hafalan surat Al-Alaq dan surat Al-Qadr bersama dan di tutup do’a *Kafarotul majlis* bersama.⁸¹

d. Pembelajaran PAI di kelas I SD Islam Al-Falah MA dengan Tema tentang “Bersih itu Sehat” pada Jum’at, 14 Februari 2019.

Stategi pembelajaran : Demonstrasi dan Takriiri

1). Pendahuluan

Sebelum masuk kelas, Peserta Didik di biasakan cuci tangan di depan kelas baru masuk kelas dan duduk sesuai tempatnya masing-masing. Dan Sebelum proses pembelajaran dimulai, Guru mengucapkan salam terlebih dulu dengan Peserta Didik menjawab diteruskan membaca do’a secara bersama-sama dan mengabsen Peserta Didik. Seperti biasa sebelum pembelajaran dimulai, Peserta Didik *muroja’ah* surat pendek. Pertemuan kali ini mengulang hafalan surat *Al-Al-Alaq* dan *Al-Qadr*.

2). Kegiatan inti

Dengan pertemuan kali ini pendidik mengajak untuk mempraktekan materi yang sudah diajarkan di pertemuan sebelumnya yaitu tentang “Hidup Bersih”. Guru mengajak semua Peserta Didik bersama-sama untuk membersihkan ruang kelas

⁸¹ Hasil oberservasi di kelas 1 SD Islam Al-falah ,pada hari Senin 11 februari 2019 Pukul 07.00

seperti menyapu lantai membersihkan meja, kursi, papan tulis, merapikan rak buku, mengelap meja dan jendela, membuang sampah pada tempatnya. Bukan bermaksud memberatkan Peserta Didik, tetapi untuk mengajarkan Peserta Didik hidup bersih biar kesehatan tetap terjaga. Setelah selesai Peserta Didik di suruh cuci tangan secara benar dan baik sebagaimana yang telah di praktekkan sebelumnya.

3). Penutup

Dan sebelum mengakhiri pelajaran, Guru memberikan air mineral dan sedikit jajanan untuk Peserta Didik yang telah bersemangat bersama-sama membersihkan ruang kelas untuk kenyamanan bersama. Di akhiri dengan *muroja'ah* bersama, *surat Al-Alaq* dan *Al-Qadr* ditutup dengan do'a *kafarotul majlis* bersama.⁸²

- e. Pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas I SD Islam Al-Falah MA dengan Tema tentang “Cinta Nabi dan Rasul” pada senin, 18 Februari 2019.

Strategi pembelajaran: Ekpositori Dan Takriri

1). Pendahuluan

Sebelum masuk kelas, Peserta Didik di biasakan cuci tangan di depan kelas baru masuk kelas dan duduk sesuai tempatnya masing-masing.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, Guru mengucapkan salam terlebih dulu dengan Peserta Didik menjawab diteruskan membaca do'a secara bersama-sama dan mungulang hafalah surat Al-Bayyinah. Setelah mengulang hafalan, Guru mengabsen Peserta Didik serta membagikan buku paket.

2). Kegiatan inti

⁸² Hasil oberservasi di kelas 1 SD Islam Al-falah ,pada hari jum'at 11 february 2019 Pukul 07.00

Guru menyuruh Peserta Didik untuk membaca bersama-sama materi di atas dan menyanyikan lagu sambil bertepuk tangan. Setelah membaca Guru menerangkan tentang isi materi tersebut dan menerangkan tentang sifat-sifat teladan Nabi Adam a.s. yaitu ketaatan pada Allah serta bertaubat ketika bertindak kesalahan, Nabi nuh a.s. ketaatan pada Allah dan pekerja keras, sedangkan Nabi Hud a.s. ketaatan pada Allah dan tidak mudah pemarah

Materi:

Cinta Nabi dan Rasul
<p>“Nabi dan Rasul adalah utusan Allah SWT. Mereka mengajarkan akhlak mulia Agar manusia hidup selamat dan bahagia di dunia dan akhirat”</p>
Jalan Masuk Surga
<p>1. Teladan Nabi Adam a.s Nabi Adam a.s. adalah manusia pertama Dia selalu taat kepada Allah Swt Dia bertaubat ketika berbuat salah</p> <p>2. Teladan Nabi Nuh a.s. Nabi nuh adalah utusan Allah Swt Ia taat kepada Allah Swt Ia suka bekerja keras</p> <p>3. Teladan Nabi Hud Nabi Hud a.s. adalah utusan Allah Swt Ia santun dan berbudi luhur Nabi Hud a.s taat kepada Allah Swt Ia tidak mudah marah”.⁸³</p>

⁸³ Lilis yulaika, *Pendidikan Agama Islam dan Budi* hlm. 17

3). Penutup

Sebelum pembelajaran di akhiri, Guru mengingatkan bahwa kita harus bisa meneladani sifat teladan Nabi dan Rasul di manapun dan kapanpun serta kepada siapapun. Pembelajaran di akhiri dengan mengulang hafalan bersama surat *Al-Bayyinah* dan ditutup dengan do'a *kafarotul majlis* bersama.⁸⁴

1. Kelas II SD Islam Al-Falah MA

- a. Pembelajaran PAI di kelas II SD Islam Al-Falah MA dengan Tema “Hidup bersih dan sehat” tentang “Do'a Makan” pada rabu, 6 Februari 2019.

Strategi pembelajaran : Ekpositori Dan Takriri

1). Pendahuluan

Sebelum masuk kelas, Peserta Didik dibiasakan cuci tangan di depan kelas baru masuk kelas dan duduk sesuai tempatnya masing-masing. Sebelum memulai proses belajar mengajar, Guru mengucapkan salam terlebih dulu dengan Peserta Didik menjawab diteruskan membaca do'a secara bersama-sama. Dan Guru mengabsen peserta didik dan membagikan buku paket.

2). Kegiatan Inti

Selanjutnya Guru mengajak Peserta Didik untuk *muroja'ah* surat At-Takwir bersama dan di lanjut membaca materi bersama-sama tentang do'a makan dan semua peserta didik untuk hafalan do'a sebelum dan sesudah makan. kemudian Guru menerangkan kembali materi yang telah dibaca oleh Peserta Didik.

⁸⁴ Hasil observasi di kelas 1 SD Islam Al-falah ,pada hari Senin 18 februari 2019 Pukul 07.00

Materi:

Do'a Makan
Makan dan minum teratur, Menjadikan sehat dan kuat. Sebelum dan sesudah makan harus mencuci tangan. Makan harus duduk dan menggunakan tangan kanan. Sebelum dan sesudah makan harus berdo'a. ⁸⁵

Setelah membaca bersama, Peserta Didik menghafal do'a sebelum makan dan setelah makan. Dan setoran satu per satu ke Guru. Sampai semuanya selesai setoran.

3). Penutup

Sebelum mengakhiri pelajaran, Guru mengingatkan kalau sebelum serta setelah makan harus cuci tangan dan berdo'a. Di akhiri dengan mengulang hafalan bersama surat At-Takwir dan di tutup dengan do'a *kafarotul majlis* bersama.⁸⁶

- b. Pembelajaran PAI di kelas II SD Islam Al-Falah MA dengan Tema "Hidup bersih dan sehat" tentang "Do'a Makan" pada sabtu, 8 Februari 2019.

Strategi pembelajaran : Ekpositori dan modeling away (membuat contoh praktek

1. Pendahuluan

Sebelum masuk kelas, Peserta Didik di biasakan cuci tangan di depan kelas baru masuk kelas dan duduk sesuai tempatnya masing-masing. Sebelum memulai proses belajar mengajar, Guru mengucapkan salam terlebih dulu dengan Peserta Didik menjawab diteruskan membaca do'a secara bersama-sama. Dan Guru mengabsen peserta didik dan bersama-sama mengulang hafalan surat Al-Infithaar.

⁸⁵ Lilis yulaika, *Pendidikan Agama Islam dan Budi* hlm. 18

⁸⁶ Hasil oberservasi di kelas II SD Islam Al-falah ,pada hari Rabu 6 Februari 2019 Pukul 07.00

2. Kegiatan inti

Guru mengajak Peserta Didik untuk membaca materi bersama-sama tentang “tata cara berwudhu” .

Materi:

Tata Cara Berwudhu
<p style="text-align: center;"><i>Syarat wudhu</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beragama Islam 2. Mumayyiz yaitu orang yang sudah dapat 3. Bisa membedakan perbuatan benar dan salah. 4. Tidak berhadast besar 5. Menggunakan air suci dan mensucikan 6. Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit”⁸⁷
<p style="text-align: center;"><i>Rukun wudhu</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Niat 2. Membasuh muka 3. Membasuh kedua tangan sampai siku 4. Mengusap kepala 5. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki. 6. Berurutan”
<p style="text-align: center;"><i>Sunah wudhu</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca basmalah pada permulaan berwudhu 2. Menggosok gigi 3. Mencuci kedua telapak tangan sampai pergelangan 4. Berkumur dan membersihkan hidung 5. Mengusap seluruh kepala dan kedua telinga 6. Mendahulukan anggota yang kanan daripada yang kiri 7. Membaca do’a selesai wudhu”

⁸⁷ Lilis yulaika, *Pendidikan Agama Islam dan Budi hlm. 19*

Hal-hal yang membuat batal wudhu

1. Hilang akal sebab gila/mabuk
2. Tidur
3. Menyentuh dubur dengan telapak tangan
4. Buang angin
5. Buang air besar
6. Buang air kecil

Setelah membaca bersama, Guru menerangkan tentang materi tersebut. Dan mengulangi membaca bersama. Setelah membaca bersama, Guru menyuruh Peserta Didik untuk membaca bersama dengan cara satu baris kebelakang dan seterusnya.

3. Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran, Guru mengulang kembali menerangkan tentang materi “Tata cara berwudhu”. Dan Guru menyuruh semua Peserta Didik untuk merapikan buku paket dan merapikan kursi sebelum pulang. Proses pembelajaran di akhiri dengan mengulang hafalan bersama surat Al-Infithaar dan ditutup dengan do’a *Kafarotul majlis*.⁸⁸

c. Pembelajaran PAI Islam di kelas II SD Islam Al-Falah MA dengan Tema “Hidup bersih dan sehat” tentang “tata cara berwudlu” pada rabu, 13 Februari 2019.

Strategi pembelajaran : Modeling the away (membuat contoh praktek) ,
Takriri

1. Pendahuluan

Sebelum masuk kelas, Peserta Didik di biasakan cuci tangan di depan kelas baru masuk kelas dan duduk sesuai tempatnya masing-masing. Sebelum memulai belajar mengajar, Guru mengucapkan salam terlebih dulu dengan Peserta Didik menjawab diteruskan membaca do’a secara bersama-sama. Dan Guru

⁸⁸ Hasil oberservasi di kelas II SD Islam Al-falah pada Hari Sabtu 8 Februari 2019 Pukul 07.00

mengabsen peserta dilanjut menyuruh siswa untuk mengulang hafalan surat *Al-Mutaffiin*.

2. Kegiatan inti

Pada pertemuan kali ini Guru mengajak salah satu Guru yang lain untuk mengajari kelas II praktek berwudhu. Guru membagi Peserta Didik menjadi 4 kelompok. Kelompok I dan II ikut praktek dengan Guru dan kelompok III dan IV ikut praktek dengan Guru yang lain.

Materi praktek

Sebelum praktek Guru memberitahu tata cara berwudhu:

Tata cara berwudlu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca basmalah dan niat berwudhu 2. Mencuci kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan didahului dengan tangan kanan sebanyak tiga kali 3. Berkumur-kumur sebanyak tiga kali, sambil membersihkan gigi. 4. Membersihkan lubang hidung sebanyak tiga kali 5. Membasuh muka sebanyak tiga kali 6. Membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak tiga kali, didahului tangan kanan lalu tangan kiri 7. .Mengusap kepala dengan tangan yang dibasahi 8. Mengusap telinga kanan dan kiri. 9. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki, didahului kanan lalu kiri. 10. Berdo'a setelah wudhu.⁸⁹

Prakteknya di contohkan dulu oleh Guru terlebih dahulu, setelah itu satu persatu praktek berwudhu dengan diperhatikan oleh Guru. Dan Guru mengoreksi apabila wudhunya keliru.

⁸⁹ Lilis yulaika, *Pendidikan Agama Islam dan Budi* hlm. 21

3. Penutup

Setelah semuanya praktek, semua Peserta Didik kembali ke kelas dan duduk di bangkunya sendiri-sendiri. Guru mengulangi materi tentang berwudhu, syarat, rukun, sunnah serta hal-hal yang membuat batal wudhu. Dan di akhiri dengan mengulang hafalan bersama surat Al-Mutaffifiin, ditutup dengan do'a *kafarotul majlis* bersama.⁹⁰

- d. Pembelajaran PAI di kelas II SD Islam Al-Falah MA dengan Tema "Hidup Bersih Dan Sehat" tentang "Do'a Makan" pada sabtu, 16 Februari 2019.

Strategi pembelajaran : Takriri

1. Pendahuluan

Sebelum masuk kelas, Peserta Didik di biasakan cuci tangan di depan kelas baru masuk kelas dan duduk sesuai tempatnya masing-masing. Sebelum proses pembelajaran dimulai, Guru mengucapkan salam terlebih dulu dengan Peserta Didik menjawab diteruskan dengan berdo'a secara bersama-sama di lanjut *muroja'ah* surat Al-Insyiqaaq dan Guru mengabsen Peserta Didik.

2. Kegiatan inti

Pada pertemuan kali ini, Peserta Didik di suruh hafalan do'a sebelum dan setelah makan, serta hafalan niat wudhu dan do'a sesudah wudhu. Tapi setorannya tidak sendirian melainkan berkelompok. Peserta Didik dibagi membentuk sebanyak 4 kelompok dengan setiap kelompok memilih ketuanya masing-masing untuk menjadi komandan kelompoknya supaya kelompoknya menjadi kelompok yang paling kompak. Guru mengacak dari empat do'a yaitu do'a sebelum makan, do'a sesudah makan, niat wudhu dan do'a setelah wudhu. Semua kelompok sama-

⁹⁰ Hasil observasi di kelas II SD Islam Al-falah ,pada hari Rabu 13 Februari 2019 Pukul 07.00

sama harus hafal dan kompak dan semua kelompok harus selalu siap apabila tiba-tiba ditunjuk.

3. Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran, Guru mengingatkan Peserta Didik untuk selalu berdo'a sebelum dan setelah melakukan pekerjaan. Proses pembelajaran di akhiri dengan mengulang hafalan surat *Al-Insyiqaaq* dan ditutup dengan do'a *Kafarotul majlis*.⁹¹

- e. Pembelajaran PAI di kelas II SD Islam Al-Falah MA dengan Tema “Berani” pada rabu, 20 Februari 2019.

Strategi pembelajaran : Ekpositori dan Takriri

1. Pendahuluan

Sebelum masuk kelas, Peserta Didik di biasakan cuci tangan di depan kelas baru masuk kelas dan duduk sesuai tempatnya masing-masing. Sebelum proses pembelajaran dimulai, Guru mengucapkan salam terlebih dulu dengan Peserta Didik menjawab diteruskan dengan membaca do'a secara bersama-sama di lanjut mengulang hafalan surat Al-Buruuj. Dan Guru mengabsen Peserta Didik serta membagikan buku paket.

2. Kegiatan inti

Pada pertemuan kali ini guru menerangkan materi secara verbal dan peserta didik mendengarkan, menyimak dan memahami apa yang di sampaikan Guru

Materi :

Berani
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap Berani Nabi Saleh a.s. 2. Nabi saleh a.s. utusan Allah Swt 3. Beliau mengajak umatnya menyembah Allah Swt 4. Nabi saleh a.s. berani memimpin dan menyelesaikan masalah umatnya dengan baik 5. Masalah diselesaikan dengan musyawarah
Berani Bertanya

⁹¹ Hasil oberservasi di kelas II SD Islam Al-falah pada hari 16 Februari 2019 Pukul 07.00

1. Nabi Muhammad saw bersabda
2. Menuntut ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki dan perempuan.
3. Menuntut ilmu menjadikan seseorang pandai.
4. Orang yang sedang belajar selalu mengikuti dan memperhatikan pelajaran dengan baik.
5. Berani bertanya apabila ada pelajaran yang kurang dimengerti. Sering bertanya, ilmu semakin bertambah.⁹²

Guru menyuruh Peserta Didik untuk membaca materi di atas bersama-sama. Setelah itu menerangkan isi materi tentang berani. Kita sebagai umatnya Nabi Muhammad saw harus memiliki sifat berani seperti Nabi Saleh yang berani memimpin dan menyelesaikan masalah umat dengan baik. Dan sesuai anjuran Nabi Muhammad yang harus berani bertanya tentang ilmu.

3. Penutup

Proses pembelajaran diakhiri dengan mengulang hafalan surat *Al-Buruuj* dan ditutup dengan do'a *kafarotul majlis* bersama.⁹³

C. Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Falah MA

Dari penyajian data yang penulis paparkan, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan beberapa strategi. Penulis akan menganalisis supaya penyajian data dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

Kelas I SD Islam Al-Falah MA

a. Pendidikan Agama Islam di kelas I SD Islam Al-Falah MA pada senin, 4 Februari 2019.

Guru menyampaikan materi menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, yakni strategi pengajaran yang ditekankan pada proses penyajian materi secara verbal dari seorang pendidik pada

⁹² Lilis yulaika, *Pendidikan Agama Islam dan Budi* hlm. 25

⁹³ Hasil observasi di kelas II SD Islam Al-falah ,pada Hari Rabu 20 Februari 2019 Pukul 07.00

sekumpulan peserta didik supaya bisa memahami secara lebih dalam sajian materi pelajaran dengan lebih optimal. Semua tanggung jawab Guru kepada Peserta Didik terhadap apa yang di komunikasikan. Strategi ini sangat sesuai mengingat peserta didik belum semuanya bisa membaca materi dengan lancar

Untuk Peserta Didik SD Islam Al-Falah kebanyakn santri TPQ Al-Falah dalam hal membaca suratan pendek sudah lancar karena sudah terlatih di TPQ tapi untuk membaca alfabet kurang menguasai. Jadi Guru lebih menekankan Peserta Didik untuk selalu membaca buku materi bersama-sama supaya memperlancar dalam membaca. sedangkan untuk *Tahfidzul Qur'an* Guru menggunakan strategi Takriri yaitu hanya mengulang ulang hafalan peserta didik yang sudah di hafalkan di TPQ.

- b. Pendidikan Agama Islam di kelas I SD Islam Al-Falah MA pada jum'at, 8 Februari 2019.

Guru menyampaikan materi memanfaatkan salah satu strategi pembelajaran aktif yaitu modeling the away (Membuat contoh praktek). Untuk melatih keaktifan Peserta Didik, Guru memberi kesempatan pada murid untuk praktek sesuai materi, dengan cara guru mencotontohkannya terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti. Yang pada pertemuan ini Guru dan Peserta Didik mempraktekan mencuci tangan dengan baik dan benar. Strategi modeling the away sangat cocok digunakan untuk memberi pemahaman langsung kepada peserta didik dengan cara demonstrasi.

Dan untuk *Tahfidzul Qur'an* Guru menggunakan strategi Takriri yaitu mengulang ulang hafalan peserta didik, karena strategi ini cocok dan mudah di implementasikan

- c. Pendidikan Agama Islam di kelas I SD Islam Al-Falah MA pada senin, 11 Februari 2019.

Guru menyampaikan materi menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, yakni strategi pengajaran yang ditekankan

pada proses penyajian materi secara verbal dari seorang pendidik pada sekumpulan peserta didik supaya bisa memahami secara lebih dalam sajian materi pelajaran dengan lebih optimal. Semua tanggung jawab Guru kepada Peserta Didik terhadap apa yang di komunikasikan. Strategi ini sangat sesuai mengingat peserta didik belum semuanya bisa membaca materi dengan lancar

Untuk Peserta Didik SD Islam Al-Falah kebanyakn santri TPQ Al-Falah dalam hal membaca suratan pendek sudah lancar karena sudah terlatih di TPQ tapi untuk membaca alfabet kurang menguasai. Jadi Guru lebih menekankan Peserta Didik untuk selalu membaca buku materi bersama-sama supaya memperlancar dalam membaca.

Dan untuk *Tahfidzul Qur'an* Guru menggunakan strategi Takriri yaitu mengulang ulang hafalan peserta didik, karena strategi ini cocok dan mudah di implementasikan.

- d. Pendidikan Agama Islam di kelas I SD Islam Al-Falah MA pada Jum'at, 14 februari 2019.

Guru menyampaikan materi memanfaatkan salah satu strategi pembelajaran aktif yakni: modeling the away (Membuat contoh praktek) Untuk melatih keaktifan Peserta Didik, Guru memberi kesempatan pada murid untuk praktek sesuai materi, dengan cara guru mencotontohkannya terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti. Dan untuk *Tahfidzul Qur'an* Guru menggunakan strategi Takriri yaitu mengulang ulang hafalan peserta didik, karena strategi ini cocok dan mudah di implementasikan.

- e. Pendidikan Agama Islam di kelas I SD Islam Al-Falah MA pada senin, 18 Februari 2019.

Guru menyampaikan materi menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, yakni strategi pengajaran yang ditekankan pada proses penyajian materi secara verbal dari seorang pendidik pada sekumpulan peserta didik supaya bisa memahami secara lebih dalam sajian materi pelajaran dengan lebih optimal. Semua tanggung jawab

Guru kepada Peserta Didik terhadap apa yang di komunikasikan. Strategi ini sangat sesuai mengingat peserta didik belum semuanya bisa membaca materi dengan lancar.

Untuk Peserta Didik SD Islam Al-Falah kebanyakn santri TPQ Al-Falah dalam hal membaca suratan pendek sudah lancar karena sudah terlatih di TPQ tapi untuk membaca alfabet kurang menguasai. Jadi Guru lebih menekankan Peserta Didik untuk selalu membaca buku materi bersama-sama supaya memperlancar dalam membaca. Dan untuk *Tahfidzul Qur'an* Guru menggunakan strategi Takriri yaitu mengulang ulang hafalan peserta didik, karena strategi ini cocok dan mudah di implementasikan.

2. Kelas II SD Islam Al-Falah

a. Pendidikan Agama Islam di kelas II SD Islam Al-Falah MA pada rabu, 6 Februari 2019.

Guru menyampaikan materi menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, yakni strategi pengajaran yang ditekankan pada proses penyajian materi secara verbal dari seorang pendidik pada sekumpulan peserta didik supaya bisa memahami secara lebih dalam sajian materi pelajaran dengan lebih optimal. Semua tanggung jawab Guru kepada Peserta Didik terhadap apa yang di komunikasikan. Strategi ini sangat sesuai mengingat materi ini perlu ekplorasi dari seorang guru karena materi bertemakan hidup sehat

Untuk Peserta Didik SD Islam Al-Falah kebanyakn santri TPQ Al-Falah dalam hal membaca suratan pendek sudah lancar karena sudah terlatih di TPQ tapi untuk membaca alfabet kurang menguasai. Jadi Guru lebih menekankan Peserta Didik untuk selalu membaca buku materi bersama-sama supaya memperlancar dalam membaca. Dan untuk *Tahfidzul Qur'an* Guru menggunakan strategi Takriri yaitu mengulang ulang hafalan peserta didik, karena strategi ini cocok dan mudah di implementasikan

- b. Pendidikan Agama Islam di kelas II SD Islam Al-Falah MA pada sabtu, 8 Februari 2019.

Guru menyampaikan materi menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, yakni strategi pengajaran yang ditekankan pada proses penyajian materi secara verbal dari seorang pendidik pada sekumpulan peserta didik supaya bisa memahami secara lebih dalam sajian materi pelajaran dengan lebih optimal. Semua tanggung jawab Guru kepada Peserta Didik terhadap apa yang di komunikasikan. Strategi ini sangat sesuai mengingat pada kesempatan pertemun kali ini membahas materi teori

Untuk Peserta Didik SD Islam Al-Falah kebanyakn santri TPQ Al-Falah dalam hal membaca suratan pendek sudah lancar karena sudah terlatih di TPQ tapi untuk membaca alfabet kurang menguasa. Jadi Guru lebih menekankan Peserta Didik untuk selalu membaca buku materi bersama-sama supaya memperlancar dalam membaca. Dan untuk *Tahfidzul Qur'an* Guru menggunakan strategi Takriri yaitu mengulang ulang hafalan peserta didik, karena strategi ini cocok dan mudah di implementasikan.

- c. Pendidikan Agama Islam di kelas II SD Islam Al-Falah MA pada rabu, 13 Februari 2019.

Guru menyampaikan materi memanfaatkan salah satu strategi pembelajaran aktif yakni: modeling the away (Membuat contoh praktek) Untuk melatih keaktifan Peserta Didik, Guru memberi kesempatan pada murid untuk praktek sesuai materi, dengan cara guru mencotontohkannya terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti. Strategi modeling the away sangat cocok digunakan untuk memberi pemahaman langsung kepada peserta didik dengan cara demonstrasi . Dan untuk *Tahfidzul Qur'an* Guru menggunakan strategi Takriri yaitu mengulang ulang hafalan peserta didik, karena strategi ini cocok dan mudah di implementasikan

- d. Pendidikan Agama Islam di kelas II SD Islam Al-Falah MA pada sabtu, 16 Februari 2019.

Guru menyampaikan materi memanfaatkan salah satu strategi Takriri yaitu mengulang ulang hafalan. Pada pertemuan kali ini materi semuanya berisi hafalan yakni menghafalkan doa sesudah dan sebelum makan, serta doa sebelum dan sesudah wudhu. Untuk *Tahfidzul Qur'an* Guru menggunakan strategi Takriri yaitu mengulang ulang hafalan peserta didik, karena strategi ini cocok dan mudah di implementasikan

- e. Pendidikan Agama Islam di kelas II SD Islam Al-Falah MA pada rabu, 20 Februari 2019.

Guru menyampaikan materi menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, yakni yakni strategi pengajaran yang ditekankan pada proses penyajian materi secara verbal dari seorang pendidik pada sekumpulan peserta didik supaya bisa memahami secara lebih dalam sajian materi pelajaran dengan lebih optimal. Semua tanggung jawab Guru kepada Peserta Didik terhadap apa yang di komunikasikan.

Untuk Peserta Didik SD Islam Al-Falah kebanyakan santri TPQ Al-Falah dalam hal membaca suratan pendek sudah lancar karena sudah terlatih di TPQ tapi untuk membaca alfabet kurang menguasai. Jadi Guru lebih menekankan Peserta Didik untuk selalu membaca buku materi bersama-sama supaya memperlancar dalam membaca. Dan untuk *Tahfidzul Qur'an* Guru menggunakan strategi Takriri yaitu mengulang ulang hafalan peserta didik, karena strategi ini cocok dan mudah di implementasikan

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Falah MA Bobosan Purwokerto Utara

1. Guru / Pendidik

Faktor pendukung dai segi pendidik adalah Guru SD Islam Al-Falah MA juga merupakan Guru di TPQ Al-Falah juga, jadi sudah memahami

karakter dari Peserta Didiknya. Dan juga Guru memiliki basic keagamaan khususnya dalam dunia pesantren.

Dengan latar belakang pesantren inilah yang menjadikan Guru lebih bersemangat lagi dalam memberi pengajaran. Hal tersebut nampak dari adanya pengabdian, ketulusan, serta kesabaran dalam melaksanakan tugas mengajar. Penggunaan strategi pembelajaranpun cukup tepat serta beragam. Hal tersebut bisa dilihat dari kecakapan Guru dalam menyajikan materi pelajaran secara terarah, jelas, serta sistematis.

Sesuai dari beberapa indikator data di dapatkan kesimpulan bahwa faktor Guru cukup sebagai pendukung untuk belajar mengajar pendidikan agama Islam di SD Islam Al-Falah MA Bobosan. Faktor penghambatnya Guru pendidikan agama Islam masih di ampu oleh bapak kepala sekolah karena masih terbatasnya tenaga Guru di SD Islam Al-Falah ini yang masih merintis lembaga pendidikan.

2. Faktor Sarana dan Fasilitas

Ditinjau dari sarana dan fasilitas yang ada di SD Islam Al-Falah MA masih sangat terbatas, yang mana pada tahun pertama berdirinya SD Islam Al-Falah MA masih berbagi sarana dan fasilitas dengan lembaga pendidikan lain yang ada di bawah naungan yayasan Al-Falah.

3. Faktor Peserta Didik

Ditinjau dari faktor Peserta Didik, daya serap atau kemampuan materi pelajaran yang berbeda-beda. Terdapat yang mempunyai potensi daya serap secara baik hingga ia akan cepat menyerap materi ajaran tersebut. Akan tetapi tak sedikit juga Peserta Didik yang berkemampuan sulit menyerap materi hingga Guru berulang kali mengajarkannya dengan sabar untuk menerangkan materi hingga Peserta Didik betul-betul memahami. Faktor penghambat yang lain dari segi waktu, karena Peserta Didik dan Guru SD Islam Al-Falah MA ini juga merupakan santri dan ustadz di TPQ Al-Falah, waktu pagi untuk di SD dan siang untuk di TPQ.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dan menganalisis seperti halnya pada bahasan di bab-bab sebelumnya, sehingga bisa di tarik kesimpulan sebagai jawaban perumusan masalah yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Falah berbasis Tahfidzul Qur'an merupakan proses perpaduan program dari TPQ Al-falah yaitu Tahfidzul Qur'an dengan materi pelajaran PAI yang ada di SD Islam Al-Falah, sehingga siswa bukan hanya mampu menguasai pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga mampu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, hal ini di buktikan dengan setiap pelajaran PAI siswa punya kewajiban meyetorkan hafalan Al-Qur'an pada saat jam pelajaran tersebut berlangsung.
2. Strategi yang diterapkan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Falah MA yaitu menggunakan 3 Strategi yaitu: Strategi Ekspositori, Strategi Modeling the Away (membuat contoh praktek) dan Strategi Takriri untuk Tahfidzul Qur'anya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis dapat memberi beberapa masukan mengenai strategi pembelajaran di SD Islam Al-Falah MA Bobosan Purwokerto Utara.

1. Kepada Kepala sekolah yang merangkap menjadi Guru mata pelajaran PAI supaya senantiasa terus melakukan peningkatan fasilitas sekolah yang bisa membantu agar lebih semangat Peserta Didik dan mempermudah proses pembelajaran. Dan juga senantiasa meningkatkan potensi Peserta Didik sehingga dapat bersaing dengan Peserta Didik dari SD lain.
2. Kepada Peserta Didik supaya lebih mempunyai semangat belajar pada keseluruhan pelajaran terutama pendidikan Agama Islam dan mengamalkan

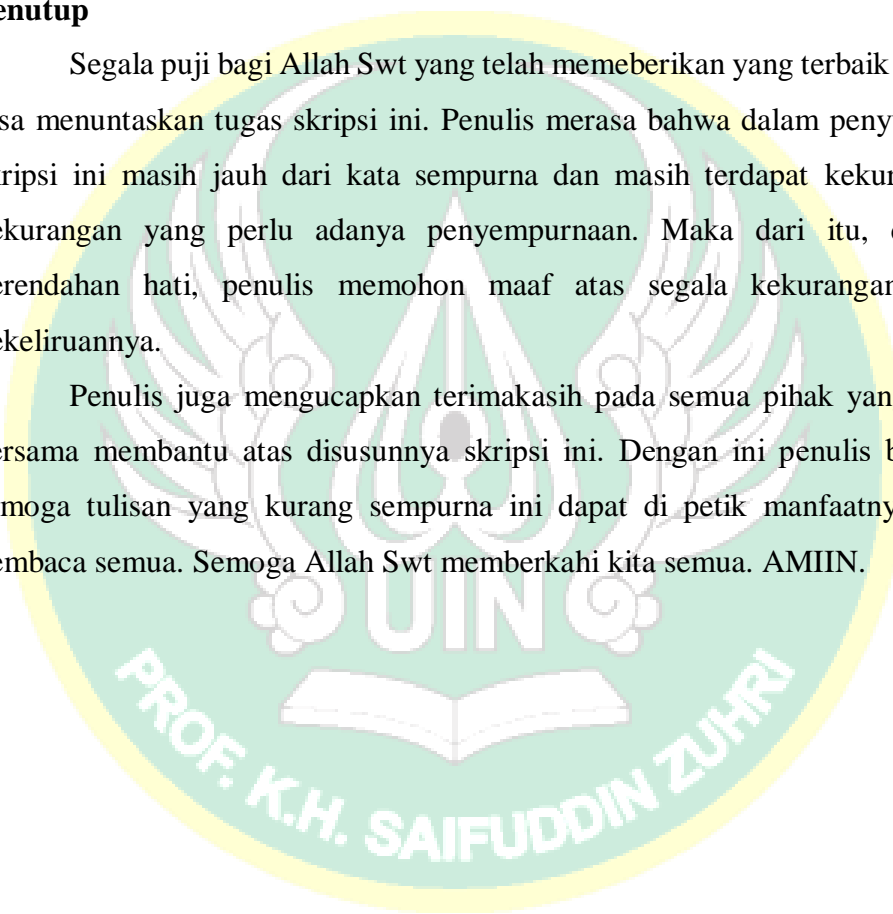
materi yang sudah dipelajari. Dan selalu bersemangat untuk bersekolah di pagi hari dan mengaji di sore hari.

3. Kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam supaya lebih memperbanyak Strategi pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa lebih aktif dan tidak bosan jika strategi pembelajaran yang digunakan lebih variatif

C. Penutup

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memeberikan yang terbaik hingga bisa menuntaskan tugas skripsi ini. Penulis merasa bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu adanya penyempurnaan. Maka dari itu, dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekurangan serta kekeliruannya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah bersama membantu atas disusunnya skripsi ini. Dengan ini penulis berdo'a semoga tulisan yang kurang sempurna ini dapat di petik manfaatnya bagi pembaca semua. Semoga Allah Swt memberkahi kita semua. AMIIN.



DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Saiful 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, Bungin. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dekdikbud. 1993/1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP Sekolah Dasar*. Jakarta: Dekdikbud.
- Depag. Tt. *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa*.
- Eliane B. & Johnson. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC.
- Gunawan. Heri 2012. *“Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Bandung: Alfabeta.
- Kholid N., & Abu . 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy. J. Moleong. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Suyudi. 2005. *Pendidikan Perspektif al Qur'an*. Yogyakarta: Mikraj
- M. Soehadha. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Teras.
- M. Abdul, & Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Made, Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mahmus, wena 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Majid, Abdul,. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marimba Ahmad D.. 1996. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Muhamad D., & Habiba D. 1995. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mawi & Siti. 2021. "Journal Of Islamic Education: Telaah nilai nilai pendidikan sosial dari Q.S Hujurat:11-13 Dalam Kajian Tafsir ".vol 2, No 1
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Muhibbin, Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir A. Baki. 2014. *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)*". Yogyakarta: Eja_Publisher.
- Oemar, Hamalik. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan system*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pupuh F, & M. Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Redja , Mudiyaharjo . 2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Roqib, Moh.2009 ,*Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.
- Nana, Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Offset.
- Saiful B. D, & Aswan Z. 2002. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Paramadina.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta.

Sunhaji. 2008. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera.

Suparman. 2001. *Desain Instruksional*. Jakarta: Pekerti.

Sutrisno, Hadi. 2004. *Metodologi Research: Untuk Penulisan Laporan Sekripsi, Thesis, dan Disertasi, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.

Uno Hamzah B.. 2008. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yunus, Namsa. 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

